

SKRIPSI

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA SNOWBALL THROWING TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
DI SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING**



AMARTHA NURMALA SARI
NIM. 1602012121

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2020

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA SNOWBALL THROWING TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
DI SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**AMARTHA NURMALA SARI
NIM. 1602012121**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AMARTHA NURMALA SARI
NIM : 1602012121
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 21 MARET 1998
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul: "Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring" adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi akademis.

Lamongan, 17 Juni 2020
yang menyatakan



AMARTHA NURMALA SARI
NIM. 1602012121

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI OLEH : AMARTHA NURMALA SARI
NIM : 1602012208
JUDUL : PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA SNOWBALL THROWING
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DETEKSI
DINI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1
KEDUNGPRING

Telah disetujui dan diujikan di hadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal: 17 Juni 2020


Oleh :

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19881020 201211 056


Abdul Majid, SE., M.M.
NIK. 19860206 200709 027

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji Dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Skripsi
Di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1-Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal: 17 Juni 2020

PANITIA PENGUJI

TandaTangan

Ketua : H. Alifin, SKM., M.Kes.

Anggota : 1. Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.

2. Abdul Majid, SE., M.M .



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK. 19873 08 21 2006 01 015

CURRICULUM VITAE

Nama : Amartha Nurmala Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 21 Maret 1998
Alamat : Dusun Piyak RT 01 RW 01 Desa Karangcangkring,
Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan :

1. TK AL-Hidayah Karangcangkring Lulus Tahun 2004
2. SD Negeri Tlanak 3 Lulus Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Kedungpring Lulus Tahun 2013
4. SMA Negeri 1 Kedungpring Lulus Tahun 2016
5. Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun 2016
sampai Sekarang

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN (Kamu bisa jika kamu pikir kamu bisa)”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sesungguhnya tiada kata yang pantas diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan, kemudahan serta petunjuk kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kekurangan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahku tercinta “M.Amir” dan ibuku tercinta “Siti Mukarom”, terimakasih karena selalu mendo’akan dan memberikanku semangat, nasehat, serta dukungan baik secara materi, motivasi maupun pengorbanan. Terimakasih atas perjuangannya selama ini, merawat dan mendidik sehingga aku dapat mencapai semua yang aku harapkan dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
2. Teruntuk saudara/ saudariku tersayang terimakasih telah memberiku inspirasi, dorongan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabatku yang tidak mungkin dapat aku sebutkan namanya satu per satu, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu ada disisi saya, saya bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurya saya memiliki kalian dalam hidup saya.
4. Dan juga terimakasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan nasehatnya serta seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan karena telah memberikan ilmunya.

ABSTRAK

Sari, Amartha Nurmalia. 2020. Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring. Skripsi Program Studi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep, (2) Abdul Majid, SE., M.M

Latar Belakang : Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru, faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan siswi adalah kurangnya informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap kurangnya pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 1 Kedungpring.. **Metode** : Penelitian ini menggunakan desain *Pra eksperimental design* dengan rancangan *one group pre test-post test design* dengan metode *Purposive sampling* diperoleh 57 responden, pengumpulan data menggunakan kuisioner *pre test-post test*. **Hasil** : Dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for windows* menggunakan uji *Wilcoxon Singn Rank Tes* dengan nilai $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $p\text{-value} = (0,000)$ $Z = -6.558^a$ dan $Z = -3.741^a$ yang artinya Analisa : ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 Kedungpring. **Kesimpulan** : Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing*

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap, *Snowball Throwing*,

ABSTRACT

Sari, Amaritha Nurmalia. 2020. The Effect of BSE Counseling by Using Snowball Throwing Media on Knowledge and Attitudes of Early Detection of Breast Cancer in SMA Negeri 1 Kedungpring. Thesis Bachelor of Nursing Study Program at the Universitas Muhammadiyah Lamongan. Supervisor (1) Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep, (2) Abdul Majid, SE., M.M

Background: Knowledge is a continuous formation by someone who is undergoing a reorganization from time to time because of new understandings, a factor affecting the lack of student knowledge is the lack of information. Several factors influence the attitude of lack of experience. This research aims to determine the effect of BSE Counseling by Using Snowball Throwing Media on Knowledge and Attitudes of Early Detection of Breast Cancer in SMAN 1 Kedungpring .. Method: This study uses a pre-experimental design with one group pre design. test-post test design with purposive sampling method obtained by 57 respondents, data collection using pre-test post-test questionnaire. Results: By using the SPSS 22.0 program for windows using the Wilcoxon Singn Rank Test with a value of $\alpha = 0.05$, p-value = (0,000) $Z = -6,558^a$ and $Z = -3,741^a$ which means Analysis: there is an influence of BSE awareness. by using Snowball Throwing media towards knowledge and attitude of early detection of breast cancer in SMAN 1 Kedungpring. Conclusion: In this study there were differences in the level of knowledge and attitudes before and after giving BSE counseling using snowball throwing media

Keywords: Breast self-examination, Knowledge, Attitude, Snowball Throwing,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring" sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Drs. H. Budi Utomo, M.Kes, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.
5. Abdul Majid, S.E., M.M., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.

6. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kedungpring yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk melakukan penelitian
7. Bapak, ibu, kakak dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun spiritual selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Lamongan hingga penyelesaian proposal ini.
8. Teman-teman Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Angkatan 2016.
9. Semua pihak yang secara tidak langsung banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 17 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
<i>CURICULUM VITAE</i>.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Penyuluhan Kesehatan	9
2.2 Konsep <i>Snowball Throwing</i>	15
2.3 Konsep Pengetahuan	19
2.4 Konsep Sikap.....	30
2.5 Konsep Kanker Payudara	39
2.6 Konsep Remaja.....	45
2.7 Kerangka Konseptual	50
2.8 Hipotesis.	52
BAB 3 : METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian	53
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	54
3.3 Kerangka Kerja.....	54
3.4 Populasi, Sampling dan Sampel	56
3.5 Identifikasi Variabel	57
3.6 Definisi Operasional	58
3.7 Pengumpulan dan Analisa Data.....	61
3.8 Etika Penelitian.....	66

BAB 4 : HASIL PENELITIAN	68
4.1 Hasil Penelitian.....	68
4.2 Pembahasan.....	72
BAB 5 : PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring	59
Tabel 4.1	Distribusi Umur Siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring Tahun 2020	69
Tabel 4.2	Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini KankerPayudara Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.....	69
Tabel 4.3	Distribusi Berdasarkan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan SADARI Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.	70
Tabel 4.4	Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i> dan Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i> Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring	71
Tabel 4.5	Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Sikap <i>Pre-test</i> dan Sikap <i>Post-test</i> Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring	51
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penyusunan Proposal.....	87
Lampiran 2	Surat Survey Awal.....	88
Lampiran 3	Surat Balasan Survey Awal	89
Lampiran 4	Surat Permohonan Peneliti Dari Universitas Muhammadiyah Lamongan	90
Lampiran 5	Surat Balasan Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 1 Kedungpring	91
Lampiran 6	Lembar Permohonan Menjadi Responden	92
Lampiran 7	Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	93
Lampiran 8	Kisi-kisi kuesioner.....	94
Lampiran 9	Lembar Kuesioner	95
Lampiran 10	Lembar Standar Operasional Prosedur.....	100
Lampiran 11	Tabulasi Data.....	101
Lampiran 12	Hasil SPSS.....	113
Lampiran 13	Lembar konsultasi	118

DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

-	: Sampai
%	: Persen
±	: Kurang lebih
<	: Kurang dari
=	: Sama dengan
>	: Lebih dari
≤	: Kurang lebih sama dengan
SADARI	: Pemeriksaan payudara sendiri
WHO	: <i>World Health Organization</i>
AHA	: <i>American Heart Association</i>
H ₁	: Terdapat hubungan yang signifikan
M. Kep	: Magister Keperawatan
MM.	: Magister Manajemen
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NIK	: Nomor Induk Kerja
Ns	: Ners
S. Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutio</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit yang paling ditakuti perempuan. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Banyak penderita kanker payudara yang datang ke tenaga kesehatan sudah dalam kondisi yang parah, sebagai contoh 60% pasien kanker payudara di RS Dharmais Jakarta datang ke RS dalam keadaan stadium lanjut. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Salah satu cara yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan pada kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Rasjidi, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sangat penting sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah adanya kanker payudara atau tidak. Adanya informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah wawasan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin banyaknya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para wanita untuk menyadari sangat pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk

memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Sallika,2010).

Menurut Joe anonymous (2013) pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu. Menurut Stepan (dalam Budiman dan Riyanto, 2013) sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, atau peristiwa. Tingkah laku atau sikap manusia merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut WHO (*World Health Organization*), menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di dunia Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker, Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (WHO, 2018).

Angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100.000 penduduk (Kemenkes.RI, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2017) di SMKN 1 Teluk Kuwantan didapatkan hasil bahwa dari 50 siswi yang belum mengetahui terdapat 31 anak (62%) dan dari 50 siswi yang belum melakukan pemeriksaan SADARI terdapat 32 siswi (64%).

Penelitian mengenai penyuluhan SADARI sebelumnya dengan penggunaan media video dan booklet oleh Anggun Ardessi Bahar di Semarang pada tahun 2013 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara media video dengan

media booklet terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi, namun terhadap sikap siswi terdapat perbedaan bermakna yaitu media video secara statistik lebih meningkatkan sikap deteksi dini kanker payudara dibandingkan booklet yaitu peningkatan rerata nilai sikap dari 59,7 menjadi 67,55.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kedungpring kabupaten Lamongan pada tanggal 5 November 2019 didapatkan hasil melalui wawancara dari 10 orang siswi, terdapat 80% siswi yang terlihat belum mengetahui apa yang dimaksud SADARI dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar, sedangkan 20% siswi lainnya sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan SADARI, tetapi belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar, sehingga masih banyaknya siswi yang belum mengerti apa yang dimaksud SADARI dan belum mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar.

Remaja kurang mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bisa menyebabkan kanker payudara, remaja terlalu menyepelekan perubahan pada payudara perubahan ukuran dan bentuk payudara, keluarnya cairan dari puting payudara sehingga menyebabkan terjadinya kanker (Sallika, 2010).

Penyebab dari kurangnya pengetahuan siswi terhadap SADARI karena beberapa faktor diantaranya dikarenakan pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang

berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah. Informasi/media massa suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi antara lingkungan dan individu yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Usia, Usia mempengaruhi daya serap informasi seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya lebih baik (Azwar, 2007).

Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sejak dini akan berdampak terjadinya kanker payudara, aspek psikologis penderita yaitu perubahan citra tubuh, konsep diri, dan hubungan sosial (Adi, 2018). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) biasanya dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Kelainan-kelainan pada payudara dapat dideteksi sedini mungkin dengan mengenal payudara sendiri serta melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (RSIA Lembayung Husada, 2013). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat berguna bagi para wanita usia dewasa awal. SADARI dapat mengetahui adanya kelainan payudara sedini mungkin, semakin cepat mendeteksi kanker payudara stadium dini sehingga mampu menyelamatkan jiwa para wanita dan lebih sering perempuan

melakukan pemeriksaan payudara sendiri maka akan semakin mengenal dan memahami area serta kondisi payudaranya sehingga akan meningkatkan status kesehatan khususnya kesehatan payudara (2,3) (Rasjidi,2010).

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, sehingga masyarakat tidak saja mengerti dan tahu, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Yetti,2012).

Media *snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *Snowball Throwing* adalah melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang membagi murid di dalam beberapa kelompok, yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan. Dalam pembuatan kelompok, siswa dapat dipilih secara acak atau heterogen (Ismail, 2008)

Snowball Throwing adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan (kertas pertanyaan), kemudian di masukkan kedalam bola-bola kecil kemudian dilempar ke murid lain yang

masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya (Ismail,2008).

Dari uraian latar belakang diatas penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan masalah:” Apakah ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI menggunakan media *snowball throwing* pada siswi SMAN 1 Kedungpring.
- 2) Mengidentifikasi sikap deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI menggunakan media *snowball throwing* pada siswi SMAN 1 kedungpring.
- 3) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMAN 1 kedungpring.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara. Dan sebagai sarana pembandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang SADARI.

1.4.2 Praktik

- 1) Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan khususnya penanganan kanker payudara

2) Bagi sekolah

Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan dan referensi untuk keperawatan komunitas khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.

4) Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang teori yang mendasari tentang penelitian antara lain: 1) Konsep Penyuluhan Kesehatan, 2) Konsep *Snowball Throwing*, 3) Konsep Pengetahuan, 4) Konsep Sikap, 5) Konsep Kanker Payudara, 6) Konsep Remaja, 7) Kerangka Konseptual, dan 8) Hipotesis.

2.1 Konsep Penyuluhan Kesehatan

2.1.1 Pengertian

Menurut Depkes RI, penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi yang memiliki tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar dapat lebih mandiri untuk mencapai tujuan hidup sehat.

2.1.2 Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan menurut Effendy (2017), meliputi :

1) Individu

Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan dimana saja seperti dirumah, dirumah sakit, klinik puskesmas, posyandu, keluarga binaan, sekolah.

2) Keluarga

Penyuluhan kesehatan pada keluarga khususnya dengan keluarga yang memiliki resiko tinggi rentan terhadap penyakit menular, keluarga dengan sosial

ekonomi rendah, keluarga dengan status gizi buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk, keluarga yang kurangnya olahraga.

3) Kelompok

Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok misalnya, kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang memiliki anak balita, kelompok ibu menyusui, kelompok PUS (Pasangan Usia Subur), kelompok remaja, kelompok yang ada di berbagai institusi pelayanan kesehatan seperti anak sekolah atau pekerja dalam perusahaan.

4) Masyarakat

Penyuluhan kesehatan pada sasaran masyarakat mencakup masalah kesehatan dan keperawatan pada masyarakat lain seperti masyarakat binaan puskesmas, masyarakat pedesaan.

2.1.3 Metode Penyuluhan Kesehatan

Metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan adalah (Notoatmodjo, 2010) :

1) Metode ceramah

Adalah salah satu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

2) Metode diskusi kelompok

Adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Metode curah pendapat

Adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4) Metode panel

Adalah pembicaraan yang telah direncanakan didepan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Metode bermain peran

Adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Metode demonstrasi

Adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Metode simposium

Adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Metode seminar

Adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

2.1.4 Media Penyuluhan

Menurut Wira (2012), media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni :

1) Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar balik), *rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, poster, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Sedangkan kelemahan media cetak yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat.

2) Media elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Yang termasuk dalam media ini adalah televisi, radio, *video film*, *cassette*, CD, VCD. Seperti

halnya media cetak, media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain: lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang dan jangkauannya lebih besar. Adapun kelemahan dari media ini adalah: biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, dan perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

3) Media luar ruang

Media menyampaikan pesannya di luar ruang, bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, *banner* dan televisi layar lebar. Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

2.1.5 Alat Bantu Penyuluhan (peraga)

Menurut Absah (2011), alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan informasi. Alat bantu ini sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan meragakan sesuatu dalam proses penyuluhan. Secara garis besar ada 3 macam alat bantu penyuluhan yaitu :

1) Alat bantu lihat

Alat ini berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya penyuluhan. Alat ini ada 2 bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, boneka dan lain-lain.

2) Alat bantu dengar

Alat ini berguna dalam membantu menstimulasi indera pendengar, pada waktu proses penyampaian bahan penyuluhan misalnya piringan hitam, radio, pita suara, dan lain-lain.

3) Alat bantu lihat-dengar

Alat ini berguna dalam menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi, *video cassette* dan lain-lain.

2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluhan

Menurut Friday (2018), keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan.

- 1) Faktor penyuluh, misalnya kurang persiapan, kurang menguasai materi yang akan dijelaskan, penampilan kurang meyakinkan sasaran, bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara terlalu kecil dan kurang dapat didengar serta penyampaian materi penyuluhan terlalu monoton sehingga membosankan.
- 2) Faktor sasaran, misalnya tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan, tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena

lebih memikirkan kebutuhan yang lebih mendesak, kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku.

- 3) Faktor proses dalam penyuluhan, misalnya waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran, tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan, jumlah sasaran penyuluhan yang terlalu banyak, alat peraga yang kurang, metoda yang digunakan kurang tepat sehingga membosankan sasaran serta bahasa yang digunakan kurang dimengerti olehsasaran.

2.2 Konsep Snowball Throwing

2.2.1 Pengertian

Menurut Suprijono (2011), *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dimasukkan dalam bola lalu dilempar-lemparkan kepada

murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu dibuka dan disampaikan ke kelompok lainnya (Devi, 2011).

2.2.2 Tujuan

Menurut Asrori (2010), tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Devi (2011), model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang dimasukkan dalam bola lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

2.2.3 Manfaat

Menurut Asrori (2010), dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* terdapat beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar murid.
- 2) Dapat menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada di dalam diri murid.
- 3) Dapat melatih murid mengemukakan gagasan dan perasaan.

2.2.4 Langkah-langkah

Menurut Hizbullah (2011), langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan model *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.
- 4) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dimasukkan ke dalam bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru bersama dengan murid memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan.
- 8) Guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran.
- 9) Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

2.2.5 Kelebihan Dan Kelemahan

Menurut Safitri (2011), model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *Snowball Throwing* antara lain :

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena murid mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9) Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.

10) Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (2011), diantaranya :

- 1) Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid
- 2) Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian

Menurut Anonymous (2013), pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses tertentu.

Sedangkan menurut Notoadmojo (2014), pengetahuan yaitu merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman bahwa perilaku yang dilatar belakangi oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak dilatar belakangi oleh pengetahuan.

2.3.2 Faktor

Menurut Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah :

- 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan

makin mudah seseorang untuk memperoleh informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula.

2) Informasi/media massa

Menurut UU Teknologi Informasi, informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi akan menyediakan bermacam media masaa yang dapat meginovasi pengetahuan masyarakat. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berupa sugesti yang mengarahkan pendapat seseorang. Adanya informasi yang baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

4) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang tanpa melalui penalaran mengenai hal baik atau buruk. Dengan begitu seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status social ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interkasi antara lingkungan dan individu yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

6) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang telah dihadapi di masa lalu.

7) Usia

Usia mempengaruhi daya serap informasi seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya lebih baik.

2.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden (Notoadmojo, 2013). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung berupa pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan adalah tingginya pengetahuan responden tentang kesehatan atau besarnya persentase kelompok responden (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan dapat dikategorikan menjadi baik dengan nilai benar antara

80%-100% , dikategorikan cukup dengan nilai benar 56%-79%, dan dikategorikan kurang dengan nilai benar <50%.

2.3.4 Tingkat pengetahuan didalam domain kogniti

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau

penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2.3.5 Level Pengetahuan

Menurut Bloom (2013), *Level* pengetahuan terdiri dari :

1) Tingkat (*Level*) Pengetahuan – C1

Pada *Level* atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, misalnya: (a) pengetahuan

tentang istilah; (b) pengetahuan tentang fakta khusus; (c) pengetahuan tentang konvensi; (d) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan; (e) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (f) pengetahuan tentang kriteria; dan (g) pengetahuan tentang metodologi.

Kata kerja operasional *Level C1* : Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level C1 (Cognitive 1 – Pengetahuan)* antara lain: Mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambar, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasang, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, menulis, merespon.

2) Tingkat (*Level*) Pemahaman – C2

Pada *Level* atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk: (a) translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain); (b) interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi); (c) ekstrapolasi (memperpanjang/memperluas arti/memaknai data).

Kata kerja operasional *Level C2* : Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level C2 (Cognitive 2 – Pemahaman)* antarlain: Memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, mencirikan, merinci, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, mengurangi, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan,

mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, menjabarkan.

3) Tingkat (*Level*) Aplikasi – C3

Pada *Level* atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata.

Kata kerja operasional *Level* C3 : Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level* C3 (*Cognitive* 3 – Aplikasi) antara lain: Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoprasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, mentabulasi.

4) Tingkat (*Level*) Analisis – C4

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan menganalisis dapat berupa: (a) analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi); (b) analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan); (c) analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian/organisasi).

Kata kerja operasional *Level* C4 : Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level* C4 (*Cognitive* 4 – Analisis)

antara lain: menganalisis, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membayangkan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaksimalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, mentransfer,

5) Tingkat (*Level*) Sintesis – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa: (a) memproduksi komunikasi yang unik; (b) memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh; dan (c) menghasilkan/memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

Kata kerja operasional *Level* C5: Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level* C5 (*Cognitive 5 – Sintesis*) antara lain: Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengombinasikan, menyusun, mengarang membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, menggabungkan, memadukan, membatasi, merefarasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, merekonstruksi.

6) Tingkat (*Level*) Evaluasi – C6

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai ‘manfaat’ suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Paling tidak

ada dua bentuk tingkat (*Level*) evaluasi menurut Bloom, yaitu: (a) penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Kata kerja operasional *Level* C6 : Contoh-contoh kata kerja operasional untuk merumuskan tujuan pembelajaran pada *Level* C6 (*Cognitive* 6 – Evaluasi) antara lain: Membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, memproyeksikan.

2.3.6 Upaya Meningkatkan Pengetahuan

Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, sehingga masyarakat tidak saja mengerti dan tahu, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Untuk mencapai hasil yang maksimal maka perlu menggunakan metode dan media penyuluhan yang tepat sesuai sasaran penyuluhan (Yetti, 2012).

Menurut Nisa (2015), berbagai cara yang dapat dilakukan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan kita :

1) Rajin membaca

Membaca sangatlah penting dalam memperluas wawasan. Dengan rajin membaca banyak pengetahuan yang bisa didapat selain itu membaca juga bisa meningkatkan pemahaman seseorang. Membaca tidak harus dengan buku non fiksi, membaca buku fiksi juga sangat berguna. Buku merupakan jendela dunia,

dengan membaca buku kita bisa menjadi tahu informasi tentang dunia luar yang belum kita ketahui sebelumnya. Selain membaca buku membaca Koran atau surat kabar juga sangat dianjurkan. Dengan membaca Koran kita bisa mengetahui berita-berita terbaru yang aktual baik di dalam negeri maupun luar negeri.

2) Sering berdiskusi

Diskusi merupakan kegiatan bertukar pendapat mengenai sebuah persoalan atau permasalahan. Dengan berdiskusi biasanya terdapat perbedaan pendapat-pendapat mengenai suatu hal. Dalam berpendapat biasanya dilandaskan pengetahuan yang faktual. Dengan berdiskusi kita bisa mendapat pengetahuan baru dari pendapat orang lain yang berbeda tersebut. Dengan sering berdiskusi kita bisa mendapat wawasan baru, selain itu dengan berdiskusi kita bisa meningkatkan analisis dan daya berfikir kita dalam mengungkapkan suatu pendapat atau argument.

3) Berorganisasi

Organisasi merupakan suatu bentuk pada tiap-tiap perserikatan manusia untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Max Weber, organisasi merupakan suatu kerangka hubungan yang terstruktur yang didalamnya itu terdapat wewenang, serta tanggung jawab dan juga pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu. Salah satu manfaat organisasi ialah menambah wawasan dan pengetahuan, dengan berorganisasi kita banyak menjalin kerja sama dan interaksi sosial dengan anggota organisasi yang lain. Dengan hubungan sosial tersebut banyak hal yang dapat diperoleh dari orang lain yang belum kita ketahui sebelumnya.

4) Manfaatkan media elektronik dan internet dengan baik dan benar

Media elektronik seperti TV sangat berguna dalam menambah wawasan kita, banyak hal yang dapat kita tonton dalam siaran televisi, tontonlah sebuah berita atau lainnya yang bermanfaat. Selain TV internet juga memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh, kita bisa mencari materi pelajaran dan informasi apapun dengan mudah dan cepat. TV dan internet memiliki manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan kita, asalkan kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar.

2.3.7 Dampak

Menurut Bimba (2016), dampak dari kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan:

- 1) Banyak mengalami masalah dalam memahami, menguasai, meneruskan, serta menggunakan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk menghasilkan produk-produk berkualitas.
- 2) Minimnya pengetahuan dan keilmuan yang terbatas akan mengerdilkan pola pikir sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pemahaman negatif.
- 3) Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan kreatifitas seseorang tak berkembang. Seperti yang kita ketahui bahwa pola pikir kreatif akan terwujud bila yang bersangkutan mengembangkan pola pikir serta mampu merespon lingkungan sekitar dengan cepat dan hal ini bisa dilatih dengan kegiatan membaca dan menambah pengetahuan.

- 4) Mereka yang kurangnya pengetahuan cenderung akan mengalami kesulitan pada kehidupan sosialnya karena tak dapat berkomunikasi dengan baik karena input yang dimilikinya tak sebanyak teman-teman di sekitarnya.

2.4 Sikap

2.4.1 Pengertian

Menurut Stephen (dalam Budiman dan Riyanto, 2013), sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, atau peristiwa. Tingkah laku atau sikap manusia merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut Azwar (2013), sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.

2.4.2 Tahapan

Bloom (dalam Budiman dan Riyanti, 2013), membagi sikap dalam 5 tahap yaitu :

1) Menerima

Tahapan menerima merupakan tahapan awal dalam sikap yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepadanya dalam berbagai bentuk baik masalah, situasi, gejala, objek, dan sebagainya.

2) Menanggapi

Tahap ini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam suatu fenomena tertentu dan melakukan suatu reaksi terhadap hal tersebut.

3) Menilai

Tahapan menilai merupakan tahap dimana seseorang memberikan penilaian atau penghargaan terhadap suatu objek sehingga apabila suatu objek tersebut tidak dikerjakan maka akan menimbulkan rasa penyesalan atau rugi.

4) Mengelola

Tahap sikap mengelola adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga muncul nilai baru yang universal sehingga dapat membawa pada perbaikan secara umum.

5) Menghayati

Tahapan sikap menghayati adalah tahapan sikap yang tertinggi dimana keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam proses internalisasi nilai telah mendapatkan tempat tertinggi dalam hierarki nilai yang telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

2.4.3 Komponen Sikap

Menurut Bernstein (2010), komponen sikap terdiri atas 3 bagian yang saling menunjang yaitu :

1) Komponen kognitif

Komponen ini merupakan komponen representasi apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Ketika suatu kepercayaan telah terbentuk maka hal itu akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tersebut. Namun kepercayaan ini didasari dengan kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek dihadapi namun justru hal itulah yang membentuk kepercayaan tersebut.

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen sikap yang melibatkan unsur emosional subyektif terhadap suatu objek sikap. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional dipengaruhi oleh suatu kepercayaan yang diyakini kebenarannya dan berlaku bagi objek tersebut.

3) Komponen konatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisikan kecenderungan untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Berkaitan dengan objek yang dihadapinya bahwa logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2013), adalah :

1) Pengalaman pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan peenghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu.

3) Pengaruh budaya

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

4) Media massa

Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal.

6) Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap kadang didasari oleh emosi yang berfungsi untuk menyalurkan frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap tersebut merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu ketika frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang menetap.

2.4.5 Klasifikasi

Menurut Azwar (2013), sikap dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Sikap Positif

Sikap positif merupakan sikap yang menunjukkan atau mempertahankan, menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berbeda.

2) Sikap negatif

Sikap negatif merupakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada.

2.4.6 Ciri-ciri Sikap

Sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap menurut Azwar (2013), adalah sebagai berikut:

1) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

2) Memiliki kestabilan (*Stability*)

Sikap bermula dan dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman.

3) Personal (*societal significance*)

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan favorable.

4) Berisi kognisi dan affeksi

Komponen kognisi dari pada Sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sedangkan fungsi dari Sikap dapat dibagi menjadi empat golongan, yaitu: sebagai alat untuk menyesuaikan diri, alat pengatur tingkah laku, alat pengatur pengalaman-pengalaman, dan sebagai pernyataan kepribadian.

2.4.7 Pembentukan Dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap menurut Azwar (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor pengaruh emosional.

1) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tagapan akan menjadi salah satu dasar pembentukannya sikap. Untuk dapat mempunyai tagapan dan penghayatan seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Middlebrook dalam Azwar (2012), mengatakan “bahwa tidak ada pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negative terhadap objek tersebut”.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting,

seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significal others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaanlah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah

4) Media masa

Berbagai bentuk media masa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang media masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan pesan sugestif akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tersebut.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari keagamaan serta ajaran ajarannya.

6) Pengaruh faktor emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyuluhan frustrasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persistem dan bertahan lama.

Sedangkan perubahan sikap Menurut Azwar (2012), ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

1) Kesedihan (*Compliance*)

Terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif, seperti pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya sambil menghindari hal-hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan

2) Identifikasi (*identification*)

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain dengan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3) Internallisasi (*internalization*)

Internalisasi tersebut apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dia percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakikat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

2.4.8 Pengukuran Sikap

Menurut Notoatmodjo (2007), pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek.

Pengukuran sikap model Likert dikenal juga dengan pengukuran sikap skala liker, karena liker mengadakan pengukuran sikap juga menggunakan skala. Skala likert dikenal sebagai *summoned rating method*, sedangkan skala *Thurstone* di kenal dengan *judgement method*.

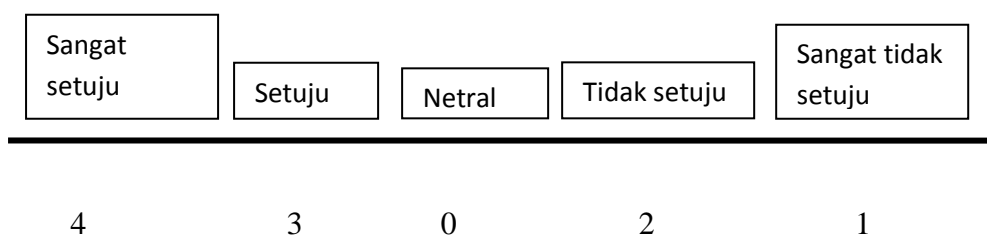
Dalam menciptakan alat ukur likert juga menggunakan pernyataan-pernyataan, dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pernyataan-pernyataan tersebut. Subjek yang diteliti disuruh memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan. Lima jawaban alternatif yang dikemukakan oleh likert adalah :

- 1) Sangat setuju (*strongly approve*)
- 2) Setuju (*approve*)
- 3) Tidak mempunyai pendapat (*undecided*)

- 4) Tidak setuju (*disapprove*)
 5) Sangat tidak setuju (*strongly disapprove*)

Corak khas dari skala likert ialah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin positif terhadap objek sikap, demikian sebaliknya.

Contoh, salah satu pernyataan untuk mengukur sikap (Hidayat, 2012)



Demikian, skor 5 diberikan kepada yang menjawab sangat setuju, skor 1 diberikan kepada yang sangat tidak setuju. Dengan cara ini setiap pertanyaan memberikan nilai skala dari 1 sampai dengan 4. Pernyataan semacam ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan yang terasa membosankan atau diinterpretasikan dengan lebih satu macam.

2.5 Kanker Payudara

2.5.1 Pengertian

Menurut *American Cancer Society* (2016), kanker payudara adalah sebuah malignant tumor yang dimulai pada sel-sel di payudara. Sebuah malignant tumor termasuk golongan sel kanker yang dapat tumbuh kedalam disekitar jaringan atau metastasis ke area tubuh lainnya. Penyakit ini kebanyakan menyerang pada wanita tetapi laki-laki juga bisa mengalami hal tersebut.

Sedangkan menurut Sallika (2013), pemeriksaan payudara sendiri atau sering disebut SADARI merupakan suatu cara yang efektif dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kemungkinan timbulnya tonjolan abnormal pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dilakukan secara berkala sebulan sekali.

2.5.2 Etiologi

Menurut Savitri (2015), faktor etiologi secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Faktor genetik

Setiap kanker bisa dipandang sebagai proses genetik karena kanker terjadi dari perubahan genetik atau mutasi. Hanya sebagian kecil kanker herediter, sisanya adalah sporadik dan berhubungan dengan mutasi somatik yang didapatkan selama hidup. Individu yang membawa mutasi genetik, lahir satu langkah lebih dekat dengan timbulnya tumor dan mempunyai kecenderungan menderita kanker pada usia muda. Pada kanker payudara, proses ini bisa berlangsung mulai dari mutasi genetik, hiperplasia, karsinoma in situ, kemudian kanker metastatik. Pada kanker payudara herediter, terjadi pertama kali adalah mutasi yang berhubungan dengan repair DNA dan apoptosis.

2) Faktor hormonal

Hormon estrogen merupakan hormon utama pemicu timbulnya kanker payudara. Pada wanita dengan kadar estrogen yang tinggi seperti multiparitas, *menarche* awal, usia paparan estrogen lama, tidak laktasi dan terapi sulih hormone pada menopause akan mempunyai resiko lebih tinggi terkena kanker payudara.

Estrogen dan progesteron mempengaruhi perkembangan dan perubahan dari kelenjar payudara yang memiliki berbagai macam reseptor hormon. Paparan estrogen meningkat faktor proliferasi sel dan bila tidak terkendali secara biologis akan berkembang menjadi kanker mengikuti tahapan-tahapannya.

3) Faktor lingkungan

Paparan agen karsinogenesis dari lingkungan dapat berupa zat kimia, zat makanan, infeksi dan faktor fisik seperti radiasi radioaktif dan trauma. Beberapa faktor lingkungan seperti bahan kimia organoklorin, lapangan elektromagnetik, merokok aktif dan pasif serta penggunaan implant silikon sampai saat ini belum terbukti menaikkan risiko terjadinya kanker payudara.

2.5.3 Tanda Dan Gejala

Menurut Savitri (2015), fase awal kanker payudara asimtomatik. Tanda dan gejala yang paling umum adalah benjolan dan penebalan pada payudara. Kanker pada fase ini biasanya tidak menimbulkan keluhan.

- 1) Bentuk dan ukuran payudara berubah, berbeda dari sebelumnya.
- 2) Luka pada payudara sudah lama tidak sembuh walau sudah diobati.
- 3) Eksim pada puting susu dan sekitarnya sudah lama tidak sembuh walau telah diobati.
- 4) Puting sakit, keluar darah, nanah, atau cairan encer dari puting atau keluar air susu pada wanita yang sedang hamil atau tidak menyusui.
- 5) Puting susu tertarik ke dalam
- 6) Kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk (*peudd'orange*)

2.5.4 Klasifikasi

Menurut *World health Organization* (2010), klasifikasi karsinoma payudara terdiri dari :

- 1) *Non Invasive Carcinoma : Ductal carcinoma insitu, Lobular carcinoma insitu*
- 2) *Invasive Carcinoma : Invasive ductal carcinoma, Invasive lobular carcinoma, Mucinous carcinoma, Medullary carcinoma, Papillary carcinoma, Tubular carcinoma, Tubular carcinoma, Adenoid cystic carcinoma, Secretory (juvenile) carcinoma, Apocrine carcinoma, Carcinoma with metaplasia (metaplastic carcinoma), Inflammatory carcinoma, Other (specify)*
- 3) *Paget's Disease Of The Nipple*

2.5.5 Stadium

Menurut Rasjidi (2010), kanker payudara dapat diperkirakan prognosis dan informasi tentang pilihan terapi yang sesuai berdasarkan stadium. Tahapan kanker payudara yaitu :

- 1) *Stage 0*

Kanker in situ dimana sel-sel kanker berada pada tempatnya di dalam jaringan payudara yang normal.

- 2) *Stage I*

Tumor dengan garis tengah kurang dari 2 cm dan belum menyebar keluar payudara.

- 3) *Stage IIA*

Tumor dengan garis tengah 2-5 cm dan bentuk belum menyebar ke kelenjar getah bening ketiak atau tumor dengan garis tengah kurang dari 2 cm tetapi sudah menyebar ke kelenjar getah bening ketiak.

4) *Stage IIB*

Tumor dengan garis tengah lebih besar dari 5 cm dan belum menyebar ke kelenjar getah bening ketiak atau tumor dengan garis tengah 2-5 cm tetapi sudah menyebar ke kelenjar getah bening ketiak.

5) *Stage IIIA*

Tumor dengan garis tengah kurang dari 5 cm dan sudah menyebar ke kelenjar getah bening ketiak disertai perleketaan satu sama lain atau perleketaan ke struktur lainnya atau tumor dengan garis tengah lebih dari 5 cm dan sudah menyebar ke kelenjar getah bening ketiak.

6) *Stage IIIB*

Tumor telah menyusup keluar payudara, yaitu ke dalam kulit payudara atau ke dinding dada atau telah menyebar ke kelenjar getah bening di dalam dinding dada dan tulang dada.

7) *Stage IV*

Tumor telah menyebar keluar daerah payudara dan dinding dada, misalnya ke hati, tulang, atau paru-paru.

2.5.6 Pencegahan

Program pengendalian atau pencegahan kanker payudara menurut Rasjidi (2010), adalah :

1) Pencegahan primer

Pencegahan primer adalah upaya untuk menghindari atau menunda munculnya penyakit, meliputi :

- (1) Promosi dan edukasi pola hidup sehat
- (2) Menghindari faktor resiko kanker payudara

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder adalah upaya untuk deteksi dini adanya penyakit sehingga dapat dilakukan tatalaksana sedini mungkin, meliputi:

- (1) Pemeriksaan payudara sendiri(SADARI)
- (2) Pemeriksaan klinis payudara (*CBE/Clinical Breast Examination*) untuk menemukan benjolan ukuran kurang dari 1cm.
- (3) USG untuk mengetahui batas-batas tumor dan jenistumor.
- (4) *Mammografi* untuk menemukan adanya kelainan sebelum adanya gejala tumor dan adanya keganasan.

3) Pencegahan Tersier

- (1) Pelayanan di Rumah Sakit (diagnosis dan pengobatan)
- (2) Perawatan paliatif.

2.5.7 Cara SADARI

Menurut Sallika (2013), berikut merupakan langkah-langkah pemeriksaan payudara Sendiri :

- 1) Periksa kondisi payudara secara umum di depan cermin. Perhatikan apakah terdapat perubahan warna, sruktur kulit, ukuran, ataupun bentuk payudara
- 2) Tekan bagian puting secara perlahan untuk memeriksa apakah terdapat cairan yang keluar.
- 3) Periksa payudara kanan hingga daerah ketiak dan sekitarnya dengan menggunakan tangan kiri sementara tangan kanan diangkat keatas. Gerakan tangan kiri menjelajahi payudara dengan arah melingkar serta tekanan ringan. Gerakan melingkar bisa dimulai dari lingkaran terluar payudara hingga

mencapai puting , lalu periksa payudara dengan gerakan vertikal dari atas ke bawah.

- 4) Lakukan hal yang sama pada payudara sebelah kiri.

2.6 Remaja

2.6.1 Pengertian

Menurut WHO (2010), remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* (kata bedanya, *adolecentia* yang berarti remaja) yang berarti tubuh atau tumbuh menjadi dewasa. Plaget mengungkapkan bahwa *Adolescence* juga mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Dalam terminologi, remaja berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa sertasosial. Masa remaja merupakan usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa yaitu ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang yang lebih tua , melainkan dalam tingkatan yang sama termasuk dalam masalah hak.

2.6.2 Ciri masa remaja

Ciri- ciri remaja menurut WHO (2010), sebagai berikut :

- 1) Ciri remaja awal

Ciri khas masa remaja awal yaitu :

- (1) Emosi tidak stabil
- (2) Masa ini sangatlah peka perasaan dan emosinya sangat bergejolak.
- (3) Sikap dan moral lebih menonjol
- (4) Kemampuan mental dan kecerdasan mulai sempurna terjadi pada usia 12-16tahun.

- (5) Status yang tidak jelas : Status remaja awal sangat membingungkan sehingga orang dewasa sering memperlakukannya kadang seperti anak-anak karena masih khawatir memberi tanggung jawab kepada si anak.
- (6) Masa yang kritis : Dikatakan kritis karena pada masa ini adanya kebingungan remaja dalam menghadapi dan memecahkan masalah. *Scheinfield* berpendapat tentang berbagai perubahan interaksi antara remaja laki-laki dan perempuan sepanjang periode pubertas dan masa remaja awal.

2) Ciri remaja akhir

Ciri khas yang membedakan remaja akhir dengan remaja awal adalah:

(1) Mulai stabil

Laki- laki maupun wanita muda pada usia remaja akhir menunjukkan peningkatan kestabilan emosi dalam aspek fisik dan psikis.

(2) Lebih realistik

Pada masa ini dia mulai menilai dirinya apa adanya, menghargai apa yang dimilikinya dan keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan yang sebenarnya.

(3) Lebih matang dalam menghadapi masalah

Kemampuan berpikir dan cara pandang yang lebih sempurna pada remaja akhir membuat mereka mulai mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan cara yang lebih baik dan realistis.

(4) Lebih tenang perasaannya

Remaja akhir lebih tenang perasaannya dibandingkan dengan remaja awal terutama dalam hal menghadapi suatu masalah atau peristiwa yang dialami.

2.6.3 Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik terjadi perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai berubah dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang mempunyai ciri ialah kematangan. Perubahan fisik struktur otak semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif (Yusuf, 2011).

2) Perkembangan kognitif

Salah satu bagian perkembangan kognitif masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja adalah kecenderungan cara berfikir egosentrisme. *Egosentrisme* adalah ketidak mampuan melihat suatu hal dari sudut pandang orang stabil, lebih menonjolkan sikap dan moral, kemampuan mental dan kecerdasan mulai sempurna, status yang membingungkan, banyak masalah yang dihadapi, dan masa kebimbangan remaja dalam menghadapi dan memecahkan atau menghin dari suatu masalah menjadi indikasinya (Yusuf, 2011).

3) Masa remaja akhir memiliki cirri khas yang membedakannya dengan masa remaja awal. Masa tersebut diantaranya: emosi mulai stabil, lebih realistis, lebih matang dalam menghadapi masalah, dan lebih tenang perasaannya (Yusuf, 2011).

2.6.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Remaja tentunya tidak lepas dari tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Havighurst, (1961 dalam Yusuf, 2011), menyebutkan ada 10 tugas-tugas perkembangan pada remaja, meliputi:

- 1) Menerima keadaan diri dan menggunakannya secara efektif

Pada periode pra remaja, anak tumbuh demikian cepat yang mengarah pada bentuk orang dewasa, diiringi dengan perkembangan sikap dan citra tubuh. Remaja dapat menerima keadaan diri sendiri, menjaga dan memelihara keadaan fisiknya secara efektif sehingga timbul kepuasan diri (Dahlan, 2011).

- 2) Menerima peranan sosial sebagai pria atau wanita. Remaja menerima keadaan diri sebagai pria atau wanita sesuai dengan kodratnya dengan sifat dan tanggung jawab gender masing-masing (Dahlan, 2011).

- 3) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial. Remaja berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab sebagai masyarakat dan memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya (Dahlan, 2011).

- 4) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Tugas perkembangan yang dihadapi remaja merupakan bebas dari ketergantungan emosional seperti saat masa kanak-kanak. Dalam masa remaja, seseorang dituntut untuk tidak lagi tergantung dengan orangtua atau orang dewasa lain dengan menjunjung tinggi sikap respek (Dahlan, 2011).

- 5) Belajar bergaul dengan kelompok wanita dan laki-laki. Remaja diharapkan mampu bergaul tidak terbatas hanya dengan sesama jenis. Ketika konflik dan

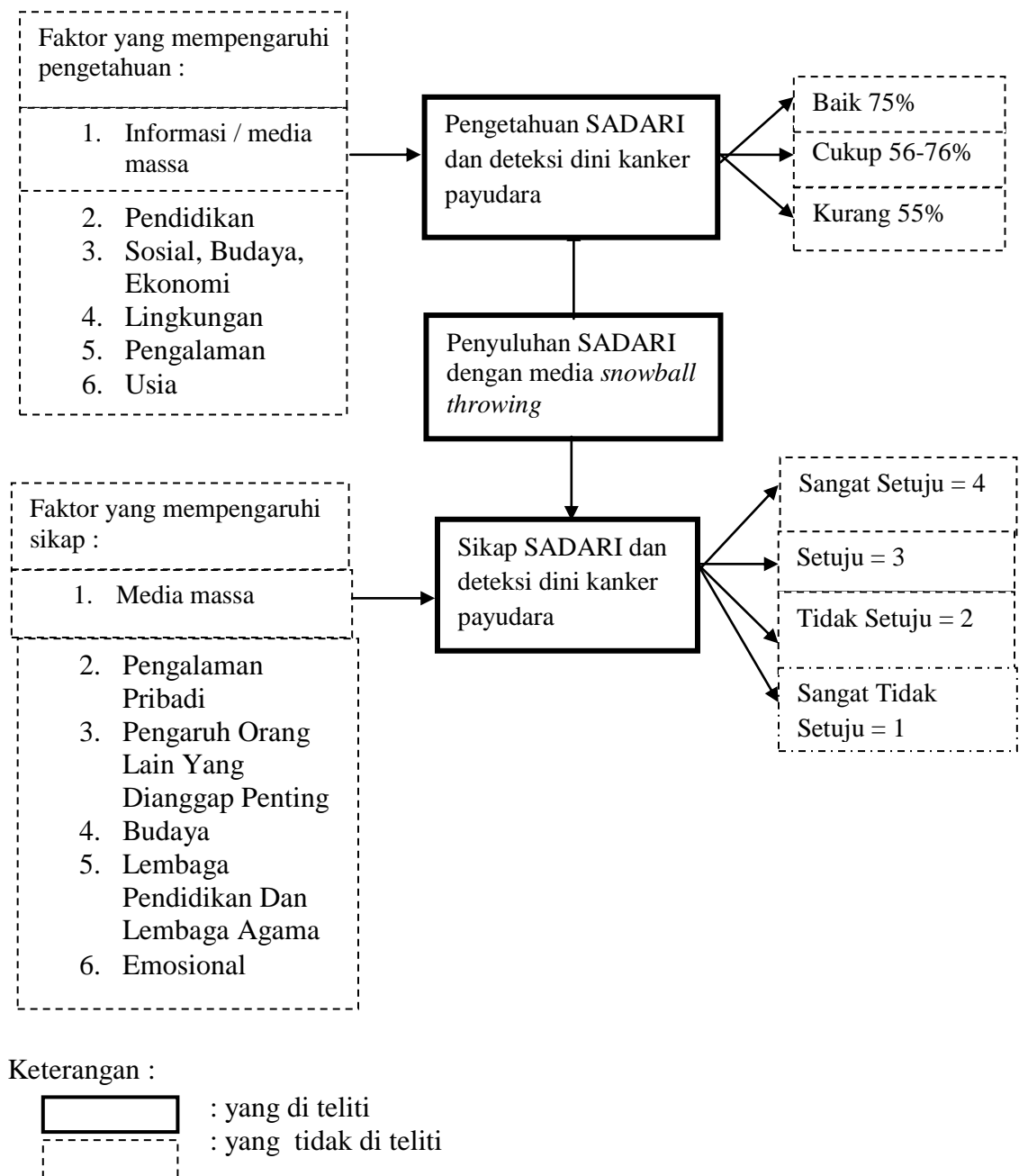
permasalahan terjadi, remaja dapat menyelesaikan dengan cara yang matang. Keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangan ini mengantarkan ke dalam kondisi penyesuaian sosial yang baik dalam keseluruhan hidupnya. Namun, apabila gagal maka remaja akan mengalami kurang mampu dalam bergaul dengan orang lain, bersifat kekanak-kanakan dan melakukan dominasi secara sewenang-wenang (Dahlan, 2011).

- 6) Memperoleh seperangkat nilai sebagai pedoman hidup. Beberapa atauran yang ada dalam kehidupan masyarakat menuntut remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat sehingga membentuk arti kehidupan bagi remaja (Dahlan, 2011).
- 7) Memiliki perilaku beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa . Remaja telah mengalami kematangan sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengenalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial (Dahlan, 2011).
- 8) Mencapai kemandirian berperilaku ekonomis. Tujuan dari tugas ini adalah agar remaja merasa mampu menciptakan suatu kehidupan. Tugas ini sangat penting bagi remaja pria, namun tidak begitu penting bagi remaja wanita (Dahlan, 2011).
- 9) Memiliki wawasan dan persiapan karir. Tugas perkembangan ini menuntut kesanggupan remaja untuk memikirkan karir dimasa depan sehingga dapat memperoleh kesuksesan dan berdiri sendiri dalam hal yang berhubungan dengan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan ketrampilan fisik yang dimiliki (Dahlan, 2011).

10) Mengembangkan keterampilan intelektual. Remaja sudah memiliki kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu yang berada di luar pengalaman atau sistem nilai yang dimiliki. Remaja dapat memikirkan kemungkinan sesuatu yang abstrak secara sistematis untuk memecahkan persoalan atau masalah. Remaja diharapkan dapat mengembangkan konsep hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia dan lembaga sosial yang cocok dengan dunia modern (Dahlan, 2011).

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasi dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) (Notoatmodjo, 2010).



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Penggunaan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Dari kerangka konseptual (gambar 2.1) diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta pengaruh faktor emosional. Dengan dilakukannya penyuluhan akan menimbulkan perubahan tingkat pengetahuan dan sikap seseorang. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara. Konsep utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.

2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010).

H₁ diterima: Ada Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini KankerPayudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

BAB 3

METODE PENELITIAN

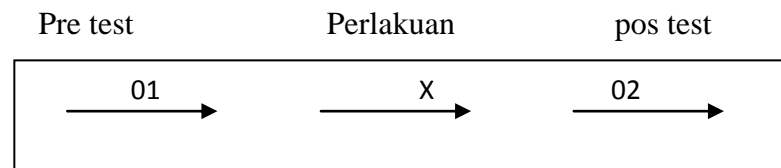
Metode penelitian ini membahas tentang 1) Desain Penelitian, 2) Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian, 3) Kerangka Kerja Penelitian, 4) Sampling Desain 5) Identifikasi Variabel 6) Definisi Operasional Variabel 7) Pengumpulan Data dan Analisis Data dan 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntutan penelitian pada suatu proses penelitian (Nursalam, 2014). Bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2013). Hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2014).

Desain penelitian ini menggunakan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding kontrol. Peneliti mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan dilakukan intervensi *Snowball Throwing*. Setelah dilakukan intervensi peneliti telah mengukur pengetahuan dan sikap responden dengan menggunakan *kuisisioner*.

Bentuk rancangan ini sebagai berikut :



Keterangan :

01 : Tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan

X : Intervensi pemberian penyuluhan dengan media Snowball Throwing

02 : Tingkat pengetahuan dan sikap setelah diberikan perlakuan

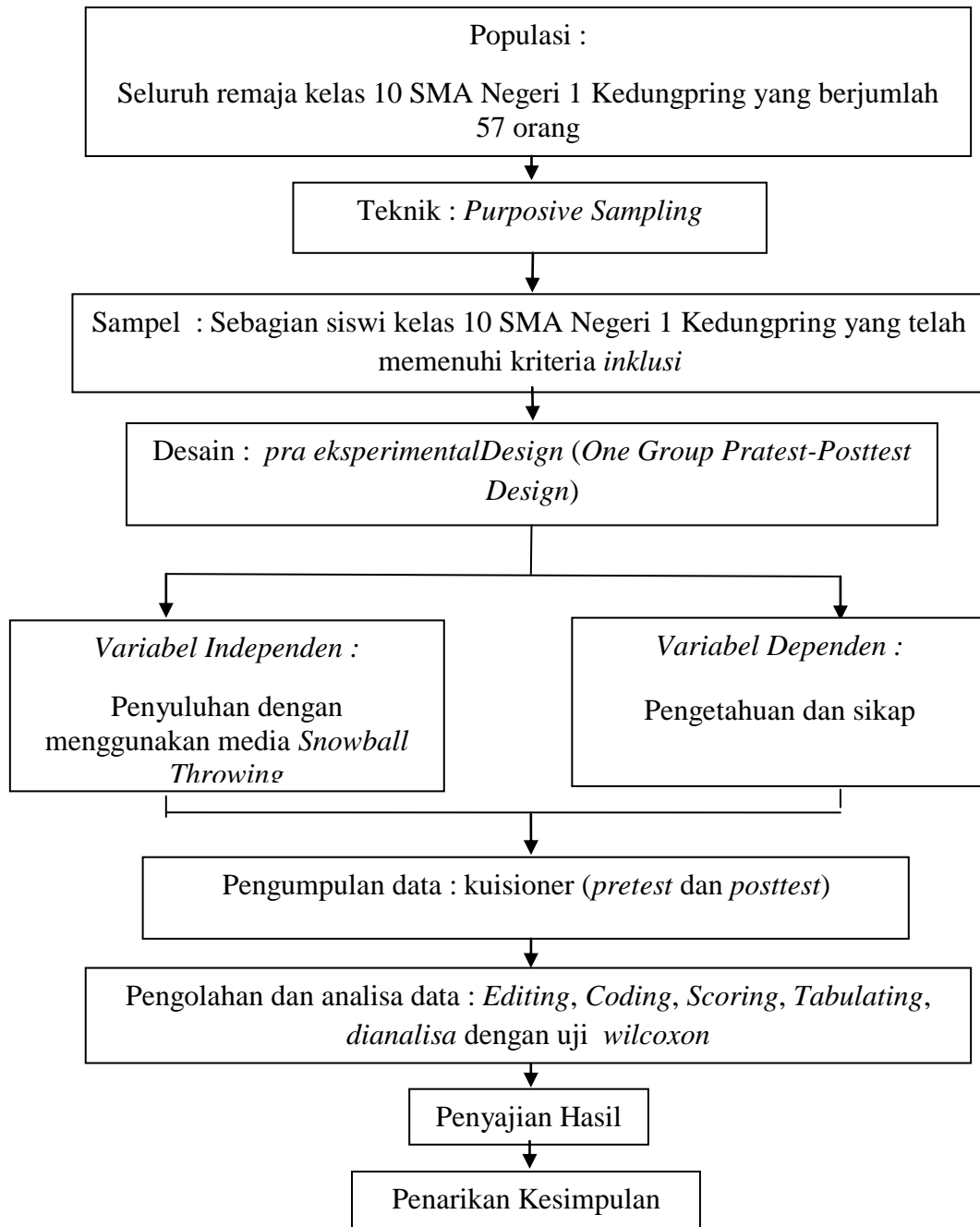
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan penelitian dilakukan (Juliandi, 2014). Pembuatan proposal penelitian dimulai sejak bulan oktober 2019. Surve awal dilakukan pada bulan november 2019 dan penelitian serta penyusunan laporan akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2020. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungpring.

3.3 Kerangka Kerja (*frame work*)

Kerangka kerja adalah pentahapan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal penelitian dilakukan (Nursalam, 2014).

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring .

3.4 Populasi, Sampel dan Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti (Satari, 2011). Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek (benda)/subyek (orang) yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sulistyaningsih, 2011). Populasi seluruh siswi kelas 10 yang berjumlah 57 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi kelas 10 di SMA Negeri 1 Kedungpring.

3.4.3 Sampling penelitian

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Purposive Sampling*.

1) Kriteria *Inklusi*

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Kartika, 2017). Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah :

- (1) Remaja putri kelas 10 SMA Negeri 1 Kedungpring
- (2) Responden sehat dan baik jasmani ataupun mental
- (3) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria *Eksklusi*

Adalah menghilangkan/mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Kartika, 2017). Pada penelitian ini yang termasuk dalam kriteria eksklusi adalah selain remaja kelas 10 SMA Negeri 1 Kedungpring dan selain siswi SMA Negeri 1 Kedungpring.

3.5 Identifikasi Variabel

3.5.1 Pengertian Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sulistyaningsih, 2011). Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Merupakan atribut yang dikenal dalam bidang ilmu tertentu, misalnya untuk penelitian dengan subyek manusia meliputi tinggi badan, berat badan, pengetahuan, sikap, prilaku, motivasi, ide dan kepemimpinan (satari, 2011).

3.5.2 Identifikasi Variabel

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang dimanipulasi oleh penelitian untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat (*dependent*). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, variabel pengaruh, variabel perlakuan, atau variabel bebas (Setiadi, 2013). Variabel mandiri dan tidak berubah oleh variabel lain (Satari, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media *Snowball throwing*.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Setiadi, 2013), dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Pengetahuan dan sikap responden setelah mendapat penyuluhan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *SNOWBALL THROWING* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring Tahun 2020.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
Variabel independen: Penyuluhan dengan menggunakan media <i>Snowball Throwing</i>	Media yang dipakai dalam penyuluhan ini adalah media <i>Snowball Throwing</i> yaitu penyampaian pesan melalui media bola-bola kecil yang berisi pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitator memberikan materi tentang SADARI - Peserta dibagi menjadi 3 tim (masing-masing ketua tim untuk diberikan penjelasan tentang materi) - Ketua tim menjelaskan materi yang disampaikan fasilitator kepada anggota tim - Tim diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi - Kemudian kertas tersebut dimasukkan kedalam bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain kurang lebih 5 menit. 	SOP (Standar Operasional prosedur) metode <i>Snowball Throwing</i>	-	-

Variabel Dependen: a. Pengetahuan	Pengetahuan responden mengenai SADARI dan deteksi dini kanker payudara	<ul style="list-style-type: none"> - Pengertian tentang kanker payudara - Pengertian tentang SADARI - Tujuan dilakukan SADARI - Pentingnya melakukan SADARI - Tanda-tanda terjadinya kanker - Manfaat dilakukan SADARI - Penjelasan mitos-mitos di masyarakat terkait kanker payudara 	Kuesioner	Ordinal	-Benar skor: 1 -Salah skor: 0 (Kode 1 Baik: $\geq 75\%$) (Kode 2 Cukup: 56-74%) (Kode 3 Kurang: $\leq 55\%$) (Budiman dan Riyanto, 2013)
b. Sikap	Sikap responden mengenai SADARI dan deteksi dini kanker payudara	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari informasi tentang Kanker payudara - Mencari informasi tentang bagaimanamende kteksi kanker payudara secara mandiri - Mengikuti sosialisasi tentang kanker payudara dan SADARI - Melakukan pemeriksaan SADARI - Dampak jika tidak dilakukannya pemeriksaan SADARI 	Kuesioner	Ordinal	1. Pernyataan positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS :1 2. Pernyataan negatif: SS :1 S :2 TS : 3 STS :4 (Kode 1 Sikap baik: 76%-100%) (Kode 2 sikap cukup: 56%-75%) (Kode 3 sikap buruk: < 56%) (Hidayat, 2012)

3.7 Pengumpulan Dan Analisa Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2014). Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara meminta izin dari pihak terkait yaitu pembimbing sebagai syarat untuk menyusun proposal penelitian. Pembimbing membuat surat izin yang digunakan melakukan survei awal. Surat langsung dikirim ketempat tujuan penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kedungpring, dengan tujuan untuk mendapat izin dari kepala sekolah untuk melakukan survei awal. Dengan demikian peneliti dapat dilanjutkan ketahap berikutnya dengan melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti datang ke SMA Negeri 1 Kedungpring. Siswi dikumpulkan di kelas, responden diberikan penjelasan maksud dan tujuan peneliti serta meminta persetujuan dengan cara menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*. Pertemuan berikutnya peneliti memberikan 2 bentuk kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan SADARI dan sikap SADARI untuk menentukan hasil *pre-test* selama 15 menit. Kemudian peneliti melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode *snowball throwing* selama 1 jam, setelah dilakukan penyuluhan dengan *snowball throwing* peserta diberi 2 bentuk kuesioner yaitu pengetahuan dan sikap untuk menentukan hasil *pos-test* selama 15 menit. Setelah semuanya selesai lembar kuesioner dikumpulkan, dievaluasi dan dikelompokkan sebagaimana mestinya dan dijadikan data oleh peneliti.

3.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian bisa diartikan pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden (Swarjana, 2012). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner pengetahuan dan sikap tentang SADARI.

Terdapat 15 butir pernyataan tentang pengetahuan SADARI, 20 butir pertanyaan tentang sikap SADARI dengan menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* adalah skala yang menginginkan tipe jawaban tegas, seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif- negatif,tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan dengan bentuk kuesioner, penelitian pada kuesioner ini yaitu “benar dan salah”.
Score pernyataan : benar = 1, Salah = 0.

3.7.3 Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data ada beberapa langkah menurut Gahayu (2019) ada 4 yaitu *editing*,*coding*,*scoring*, dan *tabulating*.

- 1) *Editing*, yaitu kegiatan untuk pengecekan isi kuesioner apakah jawaban sudah lengkap,jelas,relavan,konsisten (Gahayu, 2019). Pada saat *editing* peneliti melakukan kegiatan yaitu memeriksa kembali daftar kuesioner yang diserahkan oleh responden,memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner satu persatu apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan,mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan memastikan

data sudah cukup jelas sehingga tidak perlu dilakukan pengambilan respon dan semua catatan dapat dipahami.

- 2) *Coding*, yaitu kegiatan untuk merubah data yang bersifat uraian ke dalam bentuk angka, sehingga memudahkan analisis (Gahayu, 2019). Jika hasil uji distribusi data tidak normal, maka variabel dependennya dikategorikan. Pengetahuan dibedakan menjadi 3 yaitu kurang = $\leq 55\%$ (kode 1), cukup = 56-74% (kode 2), dan baik = $\geq 75\%$ (kode 3). Kategori sikap antara lain Pernyataan positif = SS : 4, S : 3, TS : 2 STS : 1 , Pernyataan negatif = SS : 1, S : 2, TS : 3 STS : 4. (Kode 1 Sikap baik : 76%-100%) (Kode 2 sikap cukup : 56%-75%)(Kode 3 sikap buruk : < 56%).
- 3) *Scoring* adalah menentukan skor/nilai untuk item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi (Gahayu, 2019). Memberikan nilai pada jawaban responden, jika jawaban “salah” diberi nilai “1” dan apabila jawaban “benar” maka diberi nilai “2”. Hasil jawaban responden yang telah diberi skor dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah tertinggi lalu dikalikan 100%.
Rumus Sugiono (2014)

$$n = \frac{\sum Sp}{\sum Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Prosentase

$\sum Sp$ = Jumlah skor yang didapat

$\sum Sm$ = Jumlah skor tertinggi.

Kemudian data yang diinterpretasikan dengan modifikasi penarikan kesimpulan. Kategori pengetahuan antara lain kurang = $\leq 55\%$ cukup = 56-74%, baik = $\geq 75\%$. Kemudian data yang diinterpretasikan dengan modifikasi penarikan kesimpulan. Kategori sikap antara lain sikap baik : 76%-100%. Sikap cukup : 56%-75%. Sikap buruk : $< 56\%$.

- 4) *Tabulating*, yaitu kegiatan pembentukan tabel. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Mengelompokkan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, Kemudian data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasekan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Arikunto, 2013).

Hasil dari data kemudian diinterpretasikan dengan modifikasi kesimpulan antara lain : 100% (seluruhnya), 76-99% (hampir seluruhnya), 51-75% (sebagian besar), 50% (setengah atau sebagian), 24-49% (hampir setengahnya atau hampir sebagian), 1-25% (sebagian kecil) dan 0% (tidak satupun) (Arikunto, 2013).

3.7.4 Analisa Data

Analisa data adalah pengelolaan/penafsiran data. Kegiatan analisa data adalah pengelompokan dan mentabulasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah maupun menguji hipotesis (Sliyoto, 2015).

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat.

1) Analisis data univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian, pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

2) Analisis bivariat

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan terikat, digunakan uji *wilcoxon*.

3) Analisa Multivariat

Analisa Multivariat adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak.

3.7.5 Piranti dalam analisa data

Proses pengolahan data dibantu dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang bernama *Statistic Product and Service Solution* atau SPSS 22.0 for *windows*.

3.8 Etika penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti harus berperilaku ketika berhadapan dengan responden (Budiharto, 2015).

3.8.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini seluruh responden akan mendapatkan *informed consent*.

3.8.2 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

3.8.3 *Anonimity* (Tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden secara terang pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode tertentu pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode tertentu pada lembar pengumpulan data.

3.8.4 *Fidelity* (Menepati janji)

Peneliti dan responden memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

3.8.5 *Autonomy* (Otonomi)

Prinsip otonomi menegaskan bahwa individu mempunyai kebebasan untuk menentukan keputusan dirinya menurut pilihannya sendiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilihnya.

3.8.6 *Justice* (Keadilan)

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak menimbulkan bahaya maupun kerugian bagi responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden, karena penelitian ini hanya memberikan lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan yang harus diisi oleh responden

3.8.7 *Non Maleficence* (Tidak merugikan)

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak menimbulkan bahaya maupun kerugian bagi responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden, karena penelitian ini hanya memberikan pendidikan kesehatan kepada responden

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian beserta analisa hasilnya. Penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan penyebaran kuesioner pada bulan Februari 2020 di SMA Negeri 1 Kedungpring. Hasil penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan umur, sedangkan data khusus meliputi tingkat pengetahuan *pre-test*, tingkat pengetahuan *post-test*, tingkat sikap *pre-test*, dan tingkat sikap *post-test*, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang selanjutnya akan dianalisa dengan uji *wilcoxon Sing Rank Test* menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* dengan tingkatan signifikan $\alpha < 0,05$.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jl.Mayangkara No. 11 Kec. Kedungpring Kab. Lamongan yang berada ditengah-tengah pemukiman penduduk dengan luas tanah 15085 m². Bangunan menghadap keselatan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, kanti, lab komputer, lab IPA, Perpustakaan, Dan UKS, sedangkan kelas-kelasnya menghadap ke utara dan timur dengan ciri terdapat 2 lantai serta ditengah-tengahnya ada lapangan yang cukup luas.

2) Distribusi Umur Siswi

Tabel 4.1 Distribusi Umur Siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring Tahun 2020.

No	Umur	Frekuensi	Peresentase (%)
1.	16 tahun	31	54,4
2.	15 tahun	26	45,6

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa diantara 57 siswi sebagian besar berumur 16 tahun sejumlah 31 (54,4%), sedangkan hampir sebagian berumur 15 tahun sejumlah 26 orang (45,6%).

4.1.2 Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data siswi berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap *pre-test* dan tingkat pengetahuan dan sikap *post-test* sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

Tabel 4.2 Distribusi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

No	Pengetahuan	Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1.	Baik	0	0	53	93
2.	Cukup	19	33	4	7
3.	Kurang	38	67	0	0
Total		57	100	57	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi berpengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing*, sebanyak 38 (67%) dan tidak satupun berpengetahuan baik sebanyak 0 (0%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya siswi berpengetahuan baik sebanyak 53 (93%) dan tidak satupun berpengetahuan kurang sebanyak 0 (0%).

- 2) Mengidentifikasi Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

Tabel 4.3 Distribusi Berdasarkan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah diberikan penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

No	Sikap	Pre		Post	
		Σ	%	Σ	%
1.	Baik	27	47	37	65
2.	Cukup	30	53	20	35
3.	Buruk	0	0	0	0
Total		57	100	57	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap siswi sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* cukup, sebanyak 30 (53%) dan tidak satupun sikap siswi buruk sebanyak 0 (0%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap siswi baik sebanyak 37 (65%) dan tidak satupun sikap siswi buruk sebanyak 0 (0%).

- 3) Menganalisis Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pemeriksaan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Tabel 4.4 Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Tingkat Pengetahuan *Pre-test* Dan Tingkat Pengetahuan *Post-test* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

Tingkat Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	0 (0)	53 (93)
Cukup	19 (33)	4 (7)
Kurang	38 (67)	0 (0)
Jumlah	57 (100)	57 (100)
$Z = -6.558^a$ $p = 0,000$		

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswi didapatkan sebagian besar saat *pre-test* berpengetahuan kurang sebanyak 38 (67%) dan pada *pos-test* hampir seluruhnya berpengetahuan baik sebanyak 53 murid (93%).

Selain itu berdasarkan hasil dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* diperoleh nilai $Z = -6.558^a$, $p = 0,000$ dan $\alpha (0,05)$ dimana $p < \alpha$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Tabel 4.5 Distribusi Data Berdasarkan Perbandingan Sikap *Pre-test* Dan Sikap *Post-test* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring.

Tingkat Sikap	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	27 (47)	37 (65)
Cukup	30 (53)	20 (35)
Buruk	0 (0)	0 (0)
Jumlah	57 (100)	57 (100)
$Z = -3.741^a$ $p = 0,000$		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada *pre-test* sebagian besar memiliki sikap cukup sebanyak 30 siswi (53%) dan pada *post-test* sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 37 siswi (65%).

Selain itu berdasarkan hasil dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* diperoleh nilai $Z = -3.741^a$, $p = 0,000$ dan $\alpha (0,05)$ dimana $p < \alpha$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan uji *wilcoxon* diperoleh hasil yang cukup bervariasi yang memerlukan pembahasan tentang Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

4.2.1 Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar sebanyak 38 (67%) siswi memiliki pengetahuan tentang SADARI kurang dan sebagian kecil sebanyak 19 (33%) memiliki pengetahuan cukup. Artinya bahwa pengetahuan siswi tentang SADARI masih banyak yang berada pada tingkatan kurang. Dengan demikian masih banyak yang belum mengetahui tentang SADARI.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 57 siswi menunjukkan sebagian besar berusia 16 tahun yaitu 31 (54,4%), sebagian besar berusia 15 tahun yaitu 26 (45,6%). Faktor umur sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya umur maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya lebih baik. Pada usia remaja individu akan lebih berperan aktif dalam berinteraksi (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman & Riyanto, 2013). Faktor yang memiliki pengaruh terhadap kurangnya pengetahuan siswi tentang SADARI, dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi. Informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui sedangkan pengalaman adalah sumber pengetahuan. Hal ini dilakukan Sari & Yanto (2010), semakin baik dan semakin banyak informasi yang diterima maka akan semakin baik dan mudah dalam menerima pengetahuan tentang SADARI begitu pula sebaliknya.

Rendahnya pengetahuan tentang SADARI, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswi yaitu dengan pemberian penyuluhan. Metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Apabila perawat atau tenaga kesehatan tidak memahami tentang kondisi ini, maka akan muncul masalah baru bagi siswi yang nantinya akan menerapkan pengetahuan ini (Astuti, 2011).

Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya agar lebih memperhatikan sasaran pendidikan kesehatan di sekolah, dikarenakan anak usia sekolah seharusnya lebih banyak pengetahuannya namun disini lebih dari sebagian siswi memiliki pengetahuan yang kurang karena kurangnya dalam mencari informasi, dalam lingkungan yang kurang aktif, kurangnya memanfaatkan perkembangan teknologi dan kurangnya pengalaman juga bisa mempengaruhi pengetahuan karena semakin banyaknya pengalaman yang siswi dapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang siswi akan dapatkan begitu pula sebaliknya. Siswi kurangnya mencari informasi karena mereka lebih suka memainkan hp hanya untuk bermain, mereka tidak tertarik untuk mencari informasi kesehatan, menurut mereka tidak terlalu penting karena mereka tidak mengetahui dampak yang akan terjadi jika mereka mengabaikan kesehatan mereka.

Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswi berpengetahuan baik sebanyak 53 (93%), sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 4 (7%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media *snowball throwing*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*.

Pengetahuan siswi tentang SADARI meningkat setelah diberikan penyuluhan melalui media *Snowball Throwing* yang didukung dengan meningkatnya skor pengetahuan pada saat diberikan *posttest* dengan kuesioner yang sama saat *pretest*. Meningkatnya skor *posttest* diperoleh dari pengetahuan siswi setelah mendapat penyuluhan dengan menggunakan media *Snowball Throwing*. Media *Snowball Throwing* melatih siswi untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya (Devi, 2011). kemungkinan dengan menggunakan media *Snowball Throwing* siswi lebih mudah memahami materi karena media tersebut tidak membosankan.

Secara etimologi *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar secara keseluruhan *snowball throwing* mempunyai arti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing* bola salju bukan arti yang sebenarnya melainkan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswi kemudian dilemparkan kepada siswi lainnya untuk menjawab pertanyaan didalamnya (Saminanto, 2010). Media *Snowball Throwing* ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswi, menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial, dan emosional yang ada didalam diri siswi dan memberikan keterangan singkat tentang SADARI yang mungkin lebih menarik dari media lainnya, karena media ini belajar sambil bermain sehingga siswi senang dan mudah untuk memahami materi yang diberikan. Adapun keunggulan dari media *Snowball Throwing* ini diantaranya : Melatih kesiapan siswi dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, merangsang siswi mengemukakan pertanyaan sesuai

dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut dan siswi akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya (Safitri, 2011). Factor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam diri (*internal*) ataupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*): *Internal* : jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. *Eksternal* : keluarga, sekolah, masyarakat. dengan menggunakan media *Snowball Throwing* siswi lebih mudah untuk memahami karena dengan media ini siswi juga dapat berkreasi dan aktif. Menurut peneliti dari hasil penelitian lebih dari sebagian siswi memiliki tingkat pengetahuan baik. Melalui penyuluhan kesehatan siswi dapat belajar mengenai SADARI. Sehingga berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi pengetahuan, kebiasaan, dan sikap tentang SADARI yang baik dan benar serta seberapa pentingnya hal tersebut.

4.2.2 Mengidentifikasi Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Menggunakan Media *Snowball Throwing* Pada Siswi SMAN 1 Kedungpring

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar sikap siswi cukup sebanyak 30 (53%) dan sebagian kecil sikap siswi baik sebanyak 27 (47%) . Artinya bahwa sikap siswi tentang SADARI masih banyak yang berada pada tingkatan cukup. Dengan demikian masih banyak yang belum memiliki sikap baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan

objek psikologis. Pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu. Pengaruh budaya, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Media massa, sarana komunikasi mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, lembaga pendidikan dan agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Pengaruh faktor emosional, suatu bentuk sikap kadang didasari oleh emosi yang berfungsi untuk menyalurkan frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap tersebut merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu ketika frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang menetap (Azwar, 2013) sehingga tidak ada faktor umur yang mempengaruhi sikap.

Siswi hanya memiliki sikap cukup kemungkinan mereka hanya sekedar tau tetapi mereka tidak mau menerapkan. Karena kurangnya pengalaman dalam melakukan pemeriksaan SADARI yang baik dan benar dan juga bisa disebabkan oleh pengaruh orang lain yang dianggap penting karena mereka meniru dengan temannya atau orang yang dekat dengan mereka jika temannya atau orang yang dekat dengan mereka tidak menerapkan sikap yang baik maka mereka akan mengikutinya.

Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar sikap siswi baik sebanyak 37 (65%) dan sebagian besar sikap siswi cukup sebanyak 20 (35%). Setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *snowball throwing* hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan peningkatan pada sikap antara *pretest* dan *posttest*. Peningkatan sikap ini dapat disebabkan oleh keaktifan siswi.

Menurut Stephen (dalam Budiman dan Riyanto, 2013) sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, atau peristiwa. Tingkah laku atau sikap manusia merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut Azwar (2013) sikap (*attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Menurut bloom (dalam Budiman dan Riyanti, 2013) sikap terdiri dari 5 tahapan yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati. Sikap siswi meningkat setelah diberikan penyuluhan melalui media *snowball throwing* yang didukung dengan meningkatnya skor sikap pada saat diberikan *posttest* dengan kuesioner yang sama saat *pretest*. Meningkatnya skor *posttest* diperoleh dari sikap siswi setelah mendapat penyuluhan dengan menggunakan media *snowball throwing*. Media *snowball throwing* dapat melatih siswi untuk mendengarkan pendapat orang lain dan aktif dalam pembelajaran (Asrori, 2010). Menurut peneliti dari hasil penelitian sebagian besar siswi memiliki tingkat sikap baik. Melalui penyuluhan kesehatan siswi dapat belajar dan menerapkan mengenai SADARI. Sehingga berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam mempengaruhi kebiasaan dan sikap tentang SADARI yang baik dan benar.

4.2.3 Pengaruh Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Kedungpring

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa menunjukkan pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7 pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar (67%) berpengetahuan kurang dan sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya (93%) berpengetahuan baik, sedangkan hasil dari sikap siswi sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar (53%) memiliki sikap cukup dan sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya memiliki sikap baik sebanyak (65%). Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan baik, dan hasil dari sikap sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sikap cukup dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan sikap menjadi baik. Pelaksanaan penyuluhan yang diberikan kepada siswi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap, hal ini sesuai dengan hasil analisa *Uji Statistic Wilcoxon Sing Rank Test* didapatkan nilai dari pengetahuan $Z = -6.558^a$, $p = 0,000$ dan $\alpha (0,05)$ dan nilai dari sikap $Z = -3.741^a$, $p = 0,000$ dan $\alpha (0,05)$.

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan didalam rumus *Wilcoxon Sing Rank Test*, nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai *mean rank* dan *sum of rank* dari kelompok negatif *Ranks*, positif *Ranks* dan ties. Negatif *Ranks* artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (*Posttest*) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (*Pretest*). Sedangkan positif *Ranks* adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (*Posttest*) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (*Pretest*). Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Sign Rank Test*, maka nilai dari pengetahuan Z yang didapat sebesar -6.558^a dengan p value (*Asymp. Sign 2 Tailed*) sebesar 0,000 dan α (0,05) dimana $p < \alpha$ sehingga hipotesis adalah H1 atau terdapat perbedaan bermakna antara *Pretest* dan *Posttest*. Yang berarti H1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring, sedangkan nilai dari sikap Z yang didapat sebesar -3.741^a dengan p value (*Asymp. Sign 2 Tailed*) sebesar 0,000 dan α (0,05) dimana $p < \alpha$ sehingga hipotesis adalah H1 atau terdapat perbedaan bermakna antara *pretest* dan *posttest*. Yang berarti H1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *Snowball Throwing* terhadap sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan pengetahuan seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia yang melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Didalam pendidikan terdapat beberapa model pembelajaran yang dipakai untuk mempermudah mencapai tujuan belajar, salah satu model pembelajaran yang kita kenal adalah media *snowball*

throwing. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif model pembelajaran ini menjadi potensi kepemimpinan siswi dalam kelompok dan keterampilan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang di sajikan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju. Dengan demikian siswi akan belajar dalam bekerjasama berbagai pendapat melaksanakan tugas masing-masing dan akan menambah wawasan mereka. Semua itu dirangkum dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaransnowball throwing (Fitriani, 2011). *Snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswi dalam kelompok dan keterampilan membuat atau menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan membentuk dan melempar bola salju (Komalasari, 2010). *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswi membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswi lain yang masing-masing siswi menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Suprijono, 2011).

Pendapat diatas sesuai dengan keadaan yang ada di SMA Negeri 1 Kedungpring bahwa dalam situasi dimana siswi yang mempunyai pengetahuan dan sikap kurang tentang SADARI. Pengetahuan dan sikap siswi dapat meningkat dengan diberikannya penyuluhan yang bermedia *Snowball Throwing*, karena dengan menggunakan media tersebut melatih siswi lebih tanggap menerima pesan, melatih kreatifitas dan imajinasi siswi, serta memacu siswi untuk

bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Dengan media *Snowball Throwing* siswi tidak hanya mendengar tetapi juga menumbuh kembangkan potensi intelektual sosial dan keaktifan belajar siswi. Dengan siswi yang aktif siswi lebih mudah untuk menangkap dan memahami tentang pengetahuan telah didapat. Hal ini sesuai penelitian Sripatmi (2015), bahwa media *Snowball Throwing* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena adanya konsep belajar sambil bermain sehingga menarik bagi siswi jadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian bulan februari 2020 di SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING, sebagai berikut :

- 5.1.1 Sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* dan setelah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* hampir seluruhnya siswi memiliki pengetahuan baik.
- 5.1.2 Sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Kedungpring memiliki sikap cukup sebelum diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* dan setelah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* hampir seluruhnya siswi memiliki sikap baik.

5.1.3 Ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan SADARI dengan menggunakan media *snowball throwing* terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran dari peneliti yang dapat dipertimbangkan untuk suatu perbaikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara. Dan sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang SADARI.

5.2.2 Bagi Praktisi

- 1) Bagi pelayanan kesehatan: Dari hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan tenaga kesehatan dalam menurunkan resiko terjadinya kanker payudara.
- 2) Bagi sekolah: Dari hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan.
- 3) Bagi profesi keperawatan : Dari hasil penelitian menjadi bahan masukan dan referensi untuk keperawatan komunitas khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.
- 4) Bagi penulis: Dari hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Sugita, S., & Susilowati, D.(2014). *Hubungan Pengetahuan Sadari Dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma N 1 Karangdowo Klaten.*
- American Cancer Society. (2014). *Breast Cancer Prevention And Early Detection.*
- Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Jogjakarta :Pustaka Pelajar.*
- Bahar, Anggun Ardessi. (2013). *Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Antara Penggunaan Media Video Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Ca Mammae Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Semarang Tahun 2013.* Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Fitryesta Reza R.(2016). *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA NEGERI 1 SUMBAWA.* Universitas Airlangga
- Habiban, Sriatmi dan Hapipi.(2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Segi Empat Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Siswa Smpn Lingsar Kelas 7.* Vol.X No.01. FKIP UNRAM.
- Hidayati, A. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dan Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Praktik Sadari Pada Siswi Kelas Xii Sma Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak.* Skripsi.
- Husniati, (2012). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.* Aceh:Kebidanan Stikes Ubudiyah Banda Aceh.
- Imeldyanti A, (2010). *Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Sadari Di Smun 2 Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.* Jakarta: Skripsi FKM UI.
- Kemenkes.RI. (2015). *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN).*
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. (2014). *Kanker Payudara.* Kapita Selekt Kedokteran, 230–236. Makassar

- Malisa Y.(2013).*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Masalah Sosial Dalam Mata Pembelajaran Ips*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Ketiga.
- Olfah, Y., Mendri, N. K., & Badi'ah, A. (2013). *Kanker Payudara & Sadari (Pertama)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Petersen, O. W., & Celis, J. E. (2007). *Patogenese Ved Cancer Mammae*
- Rasjidi, I.(2010). *Kanker Payudara Pencegahan & Deteksi Dini*. Jogjakarta : Kanisius.
- Riyanto,A Dan Budiman. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Shadiq, Fatjar.(2010).*Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabetha.
- Triyanto.(2010).*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyuningtiyas, A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Melakukan SADARI Pada Remaja Putri Di Desa Giripeni Wates Kulon Progo Tahun 2012*. Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Lampiran 1

JADWAL PENYUSUNAN SKRIPSI**PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SNOWBALL THROWING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING**

No.	Kegiatan	Oktober '19				November '19				Desember '19				Januari '20				Februari '20				Maret '20				April '20				Mei '20				Juni '20			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi masalah																																				
3.	Penyusunan proposal																																				
5.	Ujian Proposal																																				
6.	Pebaikan Proposal																																				
7.	Pengurusan Ijin Penelitian																																				
8.	Pengumpulan Data																																				
9.	Analisa Data																																				
10.	Penyusunan Laporan																																				
11.	Uji Sidang Skripsi																																				
12.	Revisi																																				
13.	Pengumpulan Skripsi																																				

Lamongan, Juni 2020

Penuli

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 5 November 2019

Nomor : 360 /III.AUF/2019
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan ijin melakukan survei awal*

Kepada
 Yth. **Kepala SMAN 1 Kedungpring
 Kabupaten Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan yakni penyusunan proposal penelitian prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun 2019 – 2020.

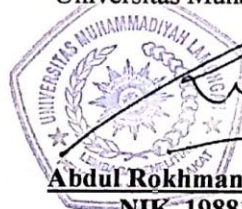
Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di instansi yang bapak/ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No.	NAMA	NIM	GAMBARAN MASALAH
1.	Amartha Nurmalia Sari	16.02.01.2121	Tingkat Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMA

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terim a kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Sdr. **Amartha Nurmalia Sari**
 2. Arsip.

Lampiran 3



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KEDUNGPRING**

Jl. Mayangkara no. 11 Telp./Fax. (0322) 452200 e-mail : sman1kedungpring@yahoo.co.id

LAMONGAN

Kode Pos: 62272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/02G /101.6.23.7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. SOFYAN HADI, M.Pd
NIP : 19671230 199512 1 002
Gol/Pangkat : Pembina Utama Muda / IV-c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kedungpring

menerangkan bahwa :

Nama : **AMARTHA NURMALA SARI**
NIM : 1602012121
Jurusan : Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan pada tanggal 23 November 2019 s.d. 10 Januari 2020 dalam rangka Penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungpring, 10 Januari 2020

Kepala SMAN 1 Kedungpring,



Dr. SOFYAN HADI, M.Pd
NIP. 19671230 199512 1 002

Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 11 Februari 2020

Nomor : **1066 III.AUF/2020**
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. **Kepala Badan Kesatuan Bangsa
 dan Politik Kabupaten Lamongan**
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Schubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2019 - 2020


Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di **SMA Negeri 1 Kedungpring Kabupaten Lamongan** guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Amartha Nurmala Sari	16.02.01.2121	Pengaruh Penyuluhan SADARI dengan Menggunakan Media <i>Snowball Throwing</i> terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan


Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Kepala SMA Negeri 1 Kedungpring Kabupaten Lamongan
 2. Sdr. Amartha Nurmala Sari
 3. Arsip

Lampiran 5



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KEDUNGPRING
 Jl. Mayangkara no. 11 Telp /Fax : (0322) 452200 e-mail : sman1kedungpring@yahoo.co.id
LAMONGAN Kode Pos : 62272

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/3/ / / /101.6.23.7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Dr. SOFYAN HADI, M.Pd
NIP	19671230 199512 1 002
Gol/Pangkat	Pembina Utama Muda / IV-c
Jabatan	Kepala Sekolah
Unit Kerja	SMA Negeri 1 Kedungpring

menerangkan bahwa

Nama	AMARTHA NURMALA SARI
NIM	1602012121
Jurusan	Keperawatan
Fakultas	Ilmu Kesehatan
Program Studi	S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kedungpring Lamongan pada tanggal 12 s.d. 20 Februari 2020 dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Kedungpring**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungpring, 21 Februari 2020

Kepala SMA Negeri 1 Kedungpring,

Dr. SOFYAN HADI, M.Pd
 NIP. 19671230 199512 1 002

Lampiran 6

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden

Di SMA NEGERI 1 KEDUNGPRING

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

Nama saya Amartha Nurmala Sari, mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan program studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan yang akan mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media Snowball Throwing Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring”*.

Maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagai bahan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk pelaksanaan penelitian saya. Angket ini hanya untuk penelitian saya dan kerahasiaan isi dari angket ini akan saya jaga.

Demikian permohonan saya atas kerja samanya serta kesediaan anda, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Amartha Nurmala Sari
NIM. 1602012121

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
PENGARUH PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *SNOWBALL THROWING* TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA
NEGERI 1 KEDUNGPRING

Oleh :

Amartha Nurmala Sari

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya responden yang berperan serta dalam penelitian yang *Berjudul* “Pengaruh penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Kedungpring”.

Saya telah mendapat penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas dan informasi yang saya berikan serta hak saya ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan saya dibawah ini merupakan tanda tangan kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

No. Responden :

Tanggal :

Tanda Tangan :

Lampiran 8

LAMPIRAN KISI-KISI KUESIONER**Jawaban Kuesioner Pengetahuan**

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 9. B |
| 2. A | 10. B |
| 3. C | 11. B |
| 4. C | 12. A |
| 5. C | 13. D |
| 6. C | 14. C |
| 7. A | 15. C |
| 8. A | |

Jawaban Kuesioner Sikap

- | | |
|-------|-------|
| 1. N | 11. P |
| 2. P | 12. N |
| 3. P | 13. N |
| 4. N | 14. N |
| 5. P | 15. N |
| 6. N | 16. N |
| 7. N | 17. P |
| 8. N | 18. N |
| 9. P | 19. N |
| 10. N | 20. N |

Ket :**P : Pertanyaan Positif**

SS : 4

S : 3

TS : 2

STS : 1

N : Pertanyaan Negatif

SS : 1

S : 2

TS : 3

STS : 4

Lampiran 9

LEMBAR KUESIONER
KUESIONER PENELITIAN PENGETAHUAN

A. Pengetahuan tentang SADARI

Pilihlah jawaban yang paling benar menurut anda!

1. SADARI adalah...
 - a. Pendeteksian payudara sendiri
 - b. Pendeteksian payudara mandiri
 - c. Periksa payudara sendiri
 - d. Periksa payudara mandiri
2. Tujuan dilakukannya SADARI adalah...
 - a. Mengetahui secara dini adanya kelainan pada payudara
 - b. Mengobati kanker
 - c. Melihat kesimetrisan payudara
 - d. Melihat pertumbuhan payudara
3. Yang tidak diperiksa dalam SADARI adalah...
 - a. Adanya benjolan
 - b. Pengeluaran cairan di puting
 - c. Ukuran payudara
 - d. Perubahan bentuk puting
4. Posisi tubuh saat SADARI step pertama adalah...
 - a. Duduk
 - b. Berbaring
 - c. Berdiri di depan cermin
 - d. Membungkuk
5. SADARI sebaiknya dilakukan...
 - a. Sebelum menstruasi
 - b. Saat menstruasi
 - c. Setelah menstruasi
 - d. Setelah menopause

6. Benjolan sering ditemukan di daerah...
 - a. Putting
 - b. Lengan
 - c. Ketiak
 - d. Dada
7. Perabaan payudara dilakukan pada...
 - a. Kedua payudara dan ketiak
 - b. Kedua payudara
 - c. Payudara yang sakit saja
 - d. Putting payudara saja
8. Untuk usia di atas 35 tahun disarankan rutin melakukan... untuk deteksi kanker payudara.
 - a. Mamografi
 - b. USG
 - c. CT Scan
 - d. Rontgen
9. Pentingnya melakukan SADARI adalah...
 - a. Melihat pertumbuhan payudara
 - b. Mendeteksi kanker payudara secara dini
 - c. Melihat ukuran payudara
 - d. Melihat kesimetrisan payudara
10. Jika menemukan perubahan yang mencurigakan pada payudara, yang sebaiknya dilakukan adalah...
 - a. Pergi ke dukun
 - b. Konsultasi ke dokter
 - c. Melakukan pemijatan sendiri
 - d. Diobati sendiri
11. Temuan saat SADARI yang tidak perlu dikhawatirkan adalah...
 - a. Benjolan pada ketiak
 - b. Keluar ASI pada ibu setelah melahirkan
 - c. Putting memerah
 - d. Payudara memerah

12. Mammografi sebagai salah satu upaya deteksi dini kanker payudara dilakukan tiap..
 - a. 1 Bulan
 - b. 6 bulan
 - c. 1 tahun
 - d. 2 tahun
13. Perubahan pada payudara yang bukan gejala kanker payudara adalah...
 - a. Bersisik
 - b. Menebal
 - c. Berlesung
 - d. Tumbuh simetris
14. Perubahan pada puting yang merupakan gejala kanker payudara adalah..
 - a. Berkeringat
 - b. Gatal
 - c. Keluar ASI
 - d. Menonjol simetris
15. SADARI sebaiknya rutin dilakukan...
 - a. Tiap minggu
 - b. Tiap 2 minggu
 - c. Tiap bulan
 - d. Tiap 6 bulan

KUESIONER PENELITIAN SIKAP

Pilihlah jawaban yang paling anda yakini dengan memberikan tanda check (√).

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat setuju

S : setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	SADARI hanya dapat dilakukan pada wanita usia > 35 Tahun				
2.	SADARI harus rutin dilakukan sebulan sekali				
3.	SADARI bertujuan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini				
4.	Dengan SADARI, saya tidak perlu lagi konsultasi ke dokter jika menemukan kelainan pada payudara				
5.	Perubahan mencurigakan yang terjadi pada payudara harus dikonsultasikan pada dokter meskipun tidak menimbulkan rasa sakit				
6.	Hanya wanita yang memiliki keluarga penderita kanker payudara yang perlu melakukan SADARI				
7.	SADARI tidak perlu dilakukan selama tidak memiliki keluhan pada payudara				
8.	SADARI dilakukan oleh tenaga kesehatan				
9.	SADARI adalah cara termudah untuk deteksi dini kanker payudara				
10.	SADARI hanya dilakukan saat payudara terasa sakit				
11.	Pengeluaran dari puting perlu diamati saat SADARI				
12.	Jika ditemukan kelainan pada payudara, akan saya obati sendiri dengan obat-obatan tradisional				
13.	Kanker payudara dapat sembuh dengan SADARI				
14.	SADARI tidak lagi penting dilakukan karena alat-alat kedokteran untuk deteksi kanker payudara sudah canggih.				
15.	SADARI tidak boleh dilakukan sebelum usia 35 tahun				
16.	Pengeluaran puting selain ASI tidak perlu dikhawatirkan selama tidak menimbulkan rasa sakit.				

17.	SADARI akan tetap dilakukan meskipun pada pemeriksaan SADARI sebelumnya tidak ditemukan kelainan.				
18.	SADARI adalah satu-satunya cara untuk deteksi kanker Payudara				
19.	Saat usia 35 tahun saya hanya akan melakukan mammografi dan tidak perlu lagi melakukan SADARI				
20.	SADARI tidak perlu dilakukan oleh wanita usia <35 tahun				

Lampiran 10

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR
PENYULUHAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
***SNOWBALL THROWING* TERDAHAP PENGETAHUAN DAN SIKAP**
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1
KEDUNGPRING

1. Persiapan siswi dan lingkungan dan melakukan perkenalan diri
2. Menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan yang akan dilakukan.
3. Prosedur pelaksanaan

Tahapan	Pelaksanaan	Waktu
Tahap 1	Membangun bina hubungan saling percaya, peneliti menyampaikan materi yang akan disajikan	30 menit
Tahap 2	Peneliti membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	5 menit
Tahap 3	Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing. Kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti kepada teman kelompoknya	15 menit
Tahap 4	Masing-masing siswi diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua	5 menit
Tahap 5	Kertas tersebut dimasukkan kedalam bola dan dilemparkan dari satu siswi ke siswi yang lain	5 menit
Tahap 6	Setelah tiap siswi mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada siswi untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian	15 menit
Tahap 7	Peneliti bersama dengan siswi memberikan kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan	15 menit
Tahap 8	Peneliti memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman siswi akan materi.	5 menit

4. Memberikan follow up, apa yang harus dilakukan selanjutnya.
5. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih pada siswi yang sudah berpartisipasi

Lampiran 11

TABULASI DATA PENGETAHUAN (pre-test)

No	Nomor Pertanyaan Lembar Observasi															Jml	Skor	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	9	60%	Cukup
2	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	7	47%	Kurang
3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60%	Cukup
4	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60%	Cukup
5	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
6	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	8	53%	Kurang
7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	60%	Cukup
8	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	67%	Cukup
9	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	9	60%	Cukup
10	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	53%	Kurang
11	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	7	47%	Kurang
12	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	67%	Cukup
13	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	7	47%	Kurang
14	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4	27%	Kurang
15	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	60%	Cukup
16	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	8	53%	Kurang
17	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	60%	Cukup
18	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	60%	Cukup
19	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	7	47%	Kurang
20	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	67%	Cukup
21	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
22	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	8	53%	Kurang

23	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	47%	Kurang
24	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	9	60%	Cukup
25	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	7	47%	Kurang
26	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	7	47%	Kurang
27	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	40%	Kurang
28	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	8	53%	Kurang
29	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	53%	Kurang
30	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	67%	Cukup
31	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	8	53%	Kurang
32	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	67%	Cukup
33	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	40%	Kurang
34	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
35	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	67%	Cukup
36	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	10	67%	Cukup
37	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	60%	Cukup
38	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
39	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	60%	Cukup
40	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	33%	Kurang
41	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	8	53%	Kurang
42	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	47%	Kurang
43	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	8	53%	Kurang
44	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	33%	Kurang
45	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
46	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	8	53%	Kurang
47	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	33%	Kurang
48	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	33%	Kurang
49	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang

50	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	47%	Kurang
51	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	7	47%	Kurang
52	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
53	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
54	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9	60%	Cukup
55	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	5	33%	Kurang
56	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang
57	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	40%	Kurang

TABULASI DATA PENGETAHUAN (*post-test*)

No	Nomor Pertanyaan Lembar Observasi															Jml	Skor	Kode
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	87%	Baik
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93%	Baik
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	87%	Baik
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	80%	Baik
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12	80%	Baik
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87%	Baik
7	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87%	Baik
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12	80%	Baik
9	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	73%	Cukup
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80%	Baik
11	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	11	73%	Cukup
12	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87%	Baik
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	12	80%	Baik
16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	87%	Baik
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	13	87%	Baik
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87%	Baik

23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93%	Baik
25	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	13	87%	Baik
27	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
29	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
31	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
32	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	9	60%	cukup
33	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	87%	Baik
36	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	11	73%	Cukup
37	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
38	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
40	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
41	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	87%	Baik
44	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
45	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	12	80%	Baik
47	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
48	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik

50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
51	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	93%	Baik
52	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93%	Baik
53	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	87%	Baik
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93%	Baik
55	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	13	87%	Baik
56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	93%	Baik
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	13	87%	Baik

TABULASI DATA SIKAP (*pre-test*)

No resp.	Umr	Jk	Soal																				Jml	Kode
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	16	P	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Cukup
2	16	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	74	Cukup
3	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Baik
4	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Baik
5	16	P	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1	4	4	76	Baik
6	15	P	3	3	4	3	3	3	3	1	4	1	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	71	Cukup
7	15	P	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	71	Cukup
8	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Baik
9	16	P	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	2	3	80	Baik
10	16	P	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	79	Baik
11	15	P	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	86	Baik
12	16	P	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Baik
13	15	P	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	82	Baik
14	15	P	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Cukup
15	16	P	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	79	Baik
16	16	P	2	4	4	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Cukup
17	15	P	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	79	Baik
18	15	P	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	79	Baik
19	15	P	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	74	Cukup
20	15	P	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	78	Baik
21	16	P	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	80	Baik
22	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	77	Baik
23	16	P	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	1	3	4	2	4	2	4	3	79	Baik

24	15	P	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	1	1	65	Cukup
25	15	P	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	70	Cukup
26	16	P	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	3	1	3	4	3	4	2	2	2	75	Cukup
27	15	P	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	70	Cukup
28	15	P	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	2	3	4	2	4	1	4	3	71	Cukup
29	15	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	77	Baik
30	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76	Baik
31	16	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	77	Baik
32	16	P	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	77	Baik
33	16	P	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57	Cukup
34	16	P	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Cukup
35	15	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	77	Baik
36	15	P	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	77	Baik
37	15	P	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	80	Baik
38	16	P	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	76	Baik
39	15	P	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	79	Baik
40	15	P	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	67	Cukup
41	16	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	1	2	3	3	69	Cukup
42	16	P	3	3	3	3	4	3	3	1	4	1	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	67	Cukup
43	16	P	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Cukup
44	15	P	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	67	Cukup
45	15	P	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	67	Cukup
46	15	P	3	1	3	1	3	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	67	Cukup
47	16	P	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Cukup
48	16	P	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74	Cukup
49	16	P	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	Cukup
50	15	P	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	80	Baik

51	16	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	1	2	3	3	69	Cukup
52	15	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	1	2	3	3	69	Cukup
53	15	P	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Cukup
54	15	P	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	75	Cukup
55	16	P	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Cukup
56	16	P	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	3	4	1	2	3	3	69	Cukup
57	16	P	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	80	Baik

TABULASI DATA SIKAP (*post-test*)

No Resp.	Umr	JK	Soal																				Jml	Kode
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	16	P	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	75	Cukup
2	16	P	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	75	Cukup
3	16	P	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	77	Baik
4	16	P	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	2	76	Cukup
5	16	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	72	Cukup
6	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	72	Cukup
7	15	P	4	3	3	1	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	75	Cukup
8	16	P	3	4	4	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	1	77	Baik
9	16	P	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	76	Baik
10	16	P	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	82	Baik
11	15	P	3	4	4	1	3	1	2	3	4	4	3	4	2	1	3	4	1	1	2	3	66	Cukup
12	16	P	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	84	Baik
13	15	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	86	Baik	
14	15	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	89	Baik
15	16	P	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	82	Baik
16	16	P	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	88	Baik
17	15	P	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	75	Cukup
18	15	P	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	85	Baik
19	15	P	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	85	Baik
20	15	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	85	Baik
21	16	P	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	94	Baik
22	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	63	Cukup
23	16	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	93	Baik
24	15	P	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	1	2	3	79	Baik

25	15	P	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	79	Baik
26	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	72	Cukup
27	15	P	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	69	Cukup
28	15	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	91	Baik
29	15	P	4	1	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	70	Cukup
30	16	P	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	91	Baik
31	16	P	3	4	4	4	3	3	2	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	84	Baik
32	16	P	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	69	Cukup
33	16	P	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	91	Baik
34	16	P	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74	Cukup
35	15	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Cukup
36	15	P	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Cukup
37	15	P	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	80	Baik
38	16	P	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	81	Baik
39	15	P	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	80	Baik
40	15	P	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	Baik
41	16	P	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	2	4	4	4	3	2	1	4	76	Baik
42	16	P	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Baik
43	16	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Cukup
44	15	P	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Baik
45	15	P	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	80	Baik
46	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Cukup
47	16	P	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	1	2	4	4	4	3	2	1	4	76	Baik
48	16	P	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Baik
49	16	P	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	82	Baik
50	15	P	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Baik
51	16	P	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	Baik

52	15	P	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	Baik
53	15	P	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	85	Baik
54	15	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	74	Cukup
55	16	P	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	Cukup
56	16	P	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	85	Baik
57	16	P	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	82	Baik

Lampiran 12

HASIL SPSS**Frequency****Statistics**

	Umur siswi	Pre test (Pengetahuan)	Post test (Pengetahuan)	Pre test (Sikap)	Post test (Sikap)
N	Valid	57	57	57	57
	Missing	0	0	0	0

Table**Umur siswi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	26	45.6	45.6	45.6
	16 tahun	31	54.4	54.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pre test (Pengetahuan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup 56-74%	19	33.3	33.3	33.3
	Kurang < 55%	38	66.7	66.7	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Post test (Pengetahuan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik > 75%	53	93.0	93.0	93.0
	Cukup 56-74 %	4	7.0	7.0	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pre test (Sikap)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik 76-100%	27	47.4	47.4	47.4
	Cukup 56-75%	30	52.6	52.6	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Post test (Sikap)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik 76-100%	37	64.9	64.9	64.9
	Cukup 56-75%	20	35.1	35.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Crosstabulation**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum Penyuluhan Pengetahuan * Sesudah Penyuluhan Pengetahuan	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

Sebelum Penyuluhan Pengetahuan * Sesudah Penyuluhan Pengetahuan Crosstabulation

			Sesudah penyuluhan pengetahuan		Total
			Baik > 75%	Cukup 56-74%	
Sebelum Penyuluhan Pengetahuan	Cukup 56-74%	Count	16	3	19
		Expected Count	17.7	1.3	19.0
		% within sebelum penyuluhan pengetahuan	84.2%	15.8%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan pengetahuan	30.2%	75.0%	33.3%
		% of Total	28.1%	5.3%	33.3%
Kurang < 55 %	Kurang < 55 %	Count	37	1	38
		Expected Count	35.3	2.7	38.0
		% within sebelum penyuluhan pengetahuan	97.4%	2.6%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan pengetahuan	69.8%	25.0%	66.7%
		% of Total	64.9%	1.8%	66.7%
Total		Count	53	4	57
		Expected Count	53.0	4.0	57.0
		% within sebelum penyuluhan pengetahuan	93.0%	7.0%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan pengetahuan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	93.0%	7.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sebelum Penyuluhan * Sesudah Penyuluhan	57	100.0%	0	.0%	57	100.0%

Sebelum Penyuluhan * Sesudah Penyuluhan Crosstabulation

			Sesudah Penyuluhan		Total
			Baik 76-100%	Cukup 56-75%	
Sebelum Penyuluhan	Baik 76-100%	Count	18	9	27
		Expected Count	17.5	9.5	27.0
		% within sebelum penyuluhan	66.7%	33.3%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan	48.6%	45.0%	47.4%
		% of Total	31.6%	15.8%	47.4%
	Cukup 56-75%	Count	19	11	30
		Expected Count	19.5	10.5	30.0
		% within sebelum penyuluhan	63.3%	36.7%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan	51.4%	55.0%	52.6%
		% of Total	33.3%	19.3%	52.6%
Total		Count	37	20	57
		Expected Count	37.0	20.0	57.0
		% within sebelum penyuluhan	64.9%	35.1%	100.0%
		% within sesudah penyuluhan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	64.9%	35.1%	100.0%

Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil Pengetahuan :

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre	Negative Ranks	1 ^a	2.00	2.00
	Positive Ranks	56 ^b	29.48	1651.00
	Ties	0 ^c		
	Total	57		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Test Statistics^b

	post - pre
Z	-6.558 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil Sikap :

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	17 ^a	18.15	308.50
	Positive Ranks	37 ^b	31.80	1176.50
	Ties	3 ^c		
	Total	57		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Test Statistics^b

	post test - pre test
Z	-3.741 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
 Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan Telp/Fax (0322) 323457

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amartha Nurmala Sari
 NIM : 1602012121
 Program Studi : SI Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara
 Nama Pembimbing I : Abdul Rokhman, S kep.,Ns.,M. Kep

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran Pembimbing	TTD
1	13/4/19	Bab I	1. perbaiki susunan latar belakang 2. Cari justifikasi data 3. perbaiki kronologi 4. perbaiki manfaat, lokasi & pedoman 5. Sumber pustaka	
2	20/4/19	Bab I	1. perbaiki susunan latar belakang 2. sumber pustaka 3. perbaiki isi justifikasi & kronologi 4. tujuan khusus & manfaat	
3	6/12/19	Bab I	1. Data justifikasi fokus & masalah 2. Intro terkait masalah	





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 TERAKREDITASI BAN-PT
 PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
 Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan Telp/Fax (0322) 323457

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amarta Nurmalia Sari
 NIM : 1602012121
 Program Studi : SI Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 1 Kedungpring
 Nama Pembimbing I : Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran Pembimbing	TTD
4.	7/12/19	Bab I	1. 1 paragraf minimal 3 kalimat 2. Lanjut Bab 2	
5.	14/12/19	Bab 2	1. tambahkan beberapa teori sesuai masalah 2. perbaiki penulisan 3. Sumber pustaka.	
6.	19/12/19	Bab II	1. perbaiki penulisan sesuai panduan. 2. tambahkan teori sesuai masalah 3. perbaiki kerangka konsep	
7.	27/12/19	Bab II	1. perbaiki kerangka konsep 2. lanjut Bab III	





No.	Tanggal	Bab / Materi	Saran pembimbing	TTD
	23/ 1/20	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki penulisan - kembangkan lagi - Do. - kriteria inklusi eksklusif. - Instrumen. - Analisa data 	
	27/ 1/20	Bab III	<ul style="list-style-type: none"> - perbaiki Do - perbaiki coding, skoring - uji data - lengkapi 	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
 Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan Telp/Fax. (0322) 32345

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amartha Nurmala Sari
 NIM : 1602012121
 Program Studi : SI Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunal
 Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan E
 Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN
 Kedungpring
 Nama Pembimbing II : Abdul Majid,SE.,MM

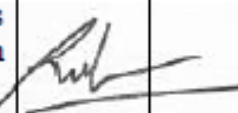
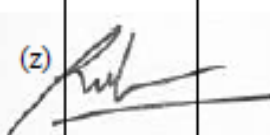
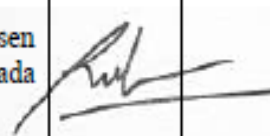
No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran Pembimbing	TTD
2	19/12/2019	BAB I	Ace Bab I	
		BAB II	Sebab Bab II tahun Pembina pembina	
			Ace Bab II	
			Ace Bab III	

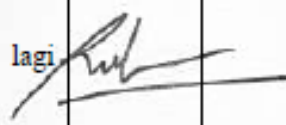
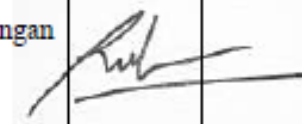


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
 Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan Telp/Fax. (0322) 323457

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amartha Nurmalia Sari
 Nim : 1602012121
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara
 Nama Pembimbing I : Abdul Rokhman, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

No	Tanggal	Bab/Materi	Saran Pembimbing	TTD
1	19 April 2020	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> - Semua kata - kata "Responden" ganti dengan siswi mulai bab 1-5 - Penulisan didata khusus samakan dengan tujuan khusus - Yang diuraikan adalah nilai maks dan min - Masukkan opini - Penulisan (2 spasi) 	
2	2 Mei 2020	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> - Semua judul table atau gambar menggunakan 1 spasi - Cantumkan nilai (z) didalam tabel - Perbaiki penulisan 	
3	14 Mei 2020	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - Hilangkan lambang persen karena sudah ada pada judul kolom 	

4	22 Mei 2020	BAB IV-V	- Angka persentasenya kasih tanda kurung - Opini lebih tajam lagi dalam membahasnya	
5	10 juni 2020	BAB IV-V	- ACC - Segera lengkapi dengan abstrak	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
TERAKREDITASI BAN-PT
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
 Jl. Plalangan Plosowahyu Lamongan Telp/Fax. (0322) 323457

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Amartha Nurmalia Sari
 Nim : 1602012121
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penyuluhan SADARI Dengan Menggunakan Media *Snowball Throwing* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara
 Nama Pembimbing II : Abdul Majid, SE.,MM

No	Tanggal	Bab/Materi	Saran Pembimbing	TTD
1	5 Mei 2020	BAB IV	- Harus konsistensi antara tujuan dan hasil - Lanjut bab V	
2	12 Mei 2020	BAB IV-V	- Masukkan kalimat pengaruh sebelum dan sesudah, baik di tujuan hasil dan pembahasan	
3	14 Mei 2020	BAB IV-V	- ACC dan lengkapi	